

**PENERAPAN TEKNIK *SELF DISCLOSURE* DALAM  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI (STUDI KASUS PADA  
KLIEN “A” PENDERITA HIV/AIDS)**



**NAMA :**

**SITI SHOFIAH**

**NIM. 1830502107**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**2022**

**PENERAPAN TEKNIK *SELF DISCLOSURE* DALAM  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI (STUDI KASUS PADA  
KLIEN “A” PENDERITA HIV/AIDS)**



**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Jurusan  
Bimbingan Penyuluhan Islam**

**DISUSUN OLEH :**

**SITI SHOFIAH**

1830502107

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
1443 H/2022 M**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah

**Kepada Yth,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Raden Fatah Palembang**  
**di-**  
**Palembang**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

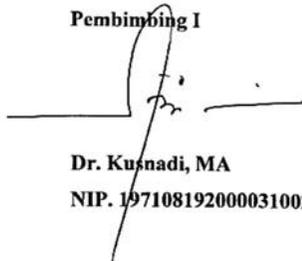
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Siti Shofiah NIM 1830502107 yang berjudul **“Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri ( Studi Kasus Pada Klien “A” Penderita HIV/AIDS )** sudah dapat diajukan dalam Ujian munaqasah Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

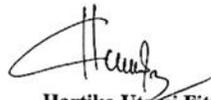
Palembang, 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Kusnadi, MA**  
**NIP. 197108192000031002**

**Pembimbing II**



**Hartika Utami Fitri M. Pd**  
**NIDN. 2014039401**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Siti Shofiah  
Nim : 1830502107  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan  
Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam  
Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada  
Klien “A” Penderita HIV/AIDS)

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Program Strata 1 (S. Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Palembang, 2023  
Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Achmad Syarifuddin. M. A  
NIP. 19731110200003

### TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Suryati, M.Pd  
NIP. 197209212005042002

Hartika Utami Fitri, M.Pd  
NIDN. 2014039401

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Suryati, M.Pd  
NIP. 197209212005042002

Neni Noviza, M.Pd  
NIP. 19790304200801201

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Shofiah  
Tempat & Tanggal Lahir : Telang Karya, 23 Juli 1999  
NIM : 1830502107  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/AIDS)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditentukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Shofiah

NIM. 1830502107

## MOTTO

**“Bukan Kesulitan Yang Membuat Kita Takut. Tapi Ketakutan Yang Membuat Kita Sulit ”**

**(Ali bin Abi Thalib)**

## PERSEMBAHAN

Atas berkah dan ridho Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ibu dan Ayahku tercinta, Ibu Rumini dan Ayah Sujamin terimakasih banyak yang selalu ada dan tiada hentinya memberikan doa, semangat, motivasi, serta kasih sayang yang selama ini selalu diberikan, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini kupersembahkan sebagai salah satu tanda terimakasihku yang sangat dalam karena telah berjuang mencari rezeki untuk membiayai pendidikanku sehingga aku menjadi orang yang bermanfaat bagi orang sekitar dan menjadi orang yang sukses
- Saudara-saudariku yang selalu ku sayangi Ahmad Hadifum Mad Fathoni, Siti Munafi'ah beserta semua keluargaku yang lainnya terimakasih atas semangat, saran, dan doa yang selalu kalian berikan agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga aku senantiasa menjadi panutan dan contoh yang baik bagi adik-adikku.
- Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan setiap rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien “A” Penderita Hiv/Aids)”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia dan selalu istiqamah hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna atau seperti yang di harapkan, baik dengan segi isi maupun pembahasannya. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan, pengetahuan serta adanya hambatan-hambatan yang dialami dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang bersangkutan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag.,M,A selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, M.A selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yang telah memberikan kesempatan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Dr. Suryati, M.Pd selaku sekretaris yang selalu mengarahkan, memberi nasehat serta motivasi untuk mendorong menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hartika Utami Fitri, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan ini
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.A dan Ibu Hartika Utami Fitri, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan sampai pembuatan skripsi.
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu dalam administrasi perkuliahan
8. Ketua Yayasan Intan Maharani Bapak Dr. Syahri, M.Si yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada PL PSP Yulianti yang telah menyempatkan waktu untuk membantu dan mendampingi penulis selama proses penelitian di Yayasan Intan Maharani Palembang.
10. Kepada klien A terimakasih banyak karena telah menyempatkan waktu untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Keluarga besar Bimbingan Penyuluhan Islam 2018 terkhusus untuk kelas Bpi D yang selalu bersama dan semoga kita semua sukses. Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis berharap agar pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi referensi, dan motivasi kepada mahasiswa dan juga semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaamiin Allahumma Amin.

Palembang

Penulis

Siti Shofiah

Nim. 1830502107

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN. ....</b>        | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                    | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 5           |
| D. Kegunaan Penelitian .....           | 5           |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi ..... | 6           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>     | <b>10</b>   |
| A. Tinjauan Pustaka.....               | 10          |
| B. Kerangka Teori .....                | 13          |
| 1. <i>Self Disclosure</i> .....        | 13          |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
| a.  | Pengertian Teknik <i>Self Disclosure</i> .....  | 13        |
| b.  | Tahapan Teknik <i>Self Disclosure</i> .....     | 16        |
| c.  | Fungsi atau Tujuan Keterbukaan Diri .....       | 18        |
| 2.  | Kepercayaan Diri.....                           | 18        |
| a.  | Pengertian Kepercayaan Diri .....               | 18        |
| b.  | Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....  | 20        |
| c.  | Aspek Kepercayaan Diri.....                     | 23        |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>          |   | <b>42</b> |
| A.  | Pendekatan atau Metode Penelitian.....          | 42        |
| B.  | Data dan Sumber Data.....                       | 42        |
| C.  | Teknik Pengumpulan Data .....                   | 43        |
| D.  | Lokasi Penelitian.....                          | 44        |
| E.  | Analisis Data .....                             | 45        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>46</b> |
| A.  | Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....            | 46        |
| 1.  | Visi dan Misi Yayasan Intan Maharani.. ..       | 48        |
| 2.  | Struktur Yayasan Intan Maharani.....            | 49        |
| 3.  | Failitas Yayasan Intan Maharani .....           | 51        |
| B.  | Hasil Penelitian .....                          | 60        |
| 1.  | Deskripsi klien “A” .....                       | 60        |
| 2.  | Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri ..... | 62        |
| 3.  | Penerapan Teknik <i>Self Disclosure</i> .....   | 72        |
| C.  | Analisis Data Penelitian .....                  | 78        |
| 1.  | Penjodohan Pola .....                           | 78        |
| 2.  | Eksplanasi Data .....                           | 81        |
| 3.  | Analisis Deret Waktu . .....                    | 81        |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Pembahasan.....                                 | 82        |
| 1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri ..... | 82        |
| 2. Penerapan Teknik <i>Self Disclosure</i> .....   | 85        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>90</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 90        |
| B. Saran .....                                     | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>92</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                      | <b>96</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kegiatan Yang Sudah Terlaksana .....                    | 52 |
| Tabel 3.2 Data Pengguna Narkoba Di Yayasan Intan Maharani .....   | 57 |
| Tabel 3.3. Hasil Wawancara Konsep Diri .....                      | 63 |
| Tabel 4.1 Hasil Wawancara Harga Diri.....                         | 64 |
| Tabel 4.2 Hasil Wawancara Kondisi Fisik .....                     | 65 |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara Pengalaman Hidup.....                   | 67 |
| Tabel 4.4 Hasil Wawancara Pendidikan .....                        | 68 |
| Tabel 4.5 Hasil Wawancara Pekerjaan .....                         | 69 |
| Tabel 4.6 Hasil Wawancara Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat..... | 70 |
| Tabel 4.7 Kisi-Kisi Observasi .....                               | 71 |
| Tabel 4.8 Hasil Wawancara Keyakinan Pada Kemampuan Diri .....     | 72 |
| Tabel 4.9 Hasil Wawancara Optimis .....                           | 74 |
| Tabel 4.10 Hasil Wawancara Objektif.....                          | 75 |
| Tabel 4.11 Hasil Wawancara Bertanggung Jawab.....                 | 76 |
| Tabel 4.12 Hasil Wawancara Rasional Dan Realistis.....            | 77 |
| Tabel 4.13 Hasil Wawancara Kepada PL PSP .....                    | 87 |

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Penerapan Teknik Self Disclosure Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/AIDS)*. Yang melatarbelakangi penelitian ini ialah atas dasar masalah yang terjadi pada klien yang mana klien mengalami rasa tidak percaya diri yang dialaminya sebagai penyandang b20. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, mengetahui bagaimana penerapan konseling individu dengan teknik *self disclosure* dalam meningkatkan kepercayaan diri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan dengan cara penjodohan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri klien A ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Setelah dilakukan dengan teknik *Self Disclosure* tampak adanya perubahan dimana klien A sudah mengalami perubahan dalam meningkatkan kepercayaan diri.

**Kata kunci :** *self disclosure, kepercayaan diri*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu pada hakikatnya memiliki peran ganda. Yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Ketika berinteraksi dengan lingkungan, ada hubungan vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan hubungan horizontal (hubungan dengan sesama manusia, alam, dan dengan makhluk lain).<sup>1</sup> Manusia adalah makhluk sosial, jadi manusia tidak bisa hidup sendiri. Sejak lahir hingga memasuki kubur seseorang selalu membutuhkan kehadiran orang lain selain dirinya sendiri. Dalam kebutuhan manusia, dijelaskan dalam teori hierarki Abraham Maslow diantaranya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>2</sup> Dalam kebutuhan tersebut ada kebutuhan fisiologis yang salah satunya mencakup kebutuhan biologis namun saat ini kebutuhan biologis banyak di salah artikan sehingga banyak pergaulan bebas sehingga timbul penyakit HIV/AIDS.

HIV tidak hanya menyerang orang yang sering berganti-ganti pasangan, pecandu narkoba, atau kelompok homoseksual, karena sekarang HIV telah menyerang wanita yang hanya memiliki satu pasangan seperti

---

<sup>1</sup> Wan Nova Listia. "Anak Sebagai Makhluk Sosial", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol, 1 No.1 Juni 2015, h. 14

<sup>2</sup> Asnah Yuliana. "Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka". Vol. 6, No. 2 Desember 2018, h. 356

ibu rumah tangga.<sup>3</sup> HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari *Aquired Immunodeficiency syndrome*, yang merupakan kumpulan dari gejala dan tanda penyakit akibat ketidakmampuan sistem kekebalan tubuh untuk memperoleh atau didapat.<sup>4</sup>

WHO mendefinisikan kondisi kesehatan sebagai bebas dari penyakit dan kelainan fisik, melainkan mencapai kesejahteraan melalui kehidupan yang berkualitas.<sup>5</sup> Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hidup dengan lingkungan, perilaku sehat sangat diperlukan untuk menghindari virus mematikan ini, sehingga ODHA harus disembuhkan agar tidak menjadi korban AIDS yang berdampak lebih parah pada kematian. Penyakit HIV sama seperti penyakit kronik lainnya, kualitas hidup pasien juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Satu dari tingkat keberhasilan pengobatan HIV terbukti tidak hanya dalam penampilan klinisnya, tetapi juga dalam kualitas hidupnya.<sup>6</sup> Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai persepsi individual tentang posisinya dalam kehidupan dalam kaitanya dengan sistem nilai dan budaya dimana dia tinggal, dan dalam kaitanya dengan tujuan, harapan, standard dan

---

<sup>3</sup> Fizri Nur Azizah dan Estro Dariatno Sihalo. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dengan Angka HIV Di 34 Provinsi Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 7 No. 2 Desember 2019, h. 127-135

<sup>4</sup> Romy Wahyuni, dan Dewi Susanti. "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang HIV/AIDS Di Universitas Pasir Pengairan Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal Maternal dan Neonatal* Vol 2, No. 6 Februari 2019, h. 341

<sup>5</sup> Henni Kusuma. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Yang Menjalani Perawatan Di Rsupn Cipto Mangunkusumo Jakarta". Volume 1, Nomor 2 Mei Agustus 2016, h. 117

<sup>6</sup> Kevin Anderson dkk. "Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Semarang". *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 6, Nomor 2, April 2017, h. 694

perhatiannya, yang terintegrasi dengan kesehatan fisik seseorang keadaan psikologis. Suatu keadaan yang berhubungan dengan kualitas hidupnya, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi, dan hubungannya dengan isu-isu penting dilingkungan.

RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang, jumlah pasien HIV/AIDS yang berada di Klinik Teratai yang berasal dari Provinsi Banten. Penderita HIV/AIDS khawatir dengan penyakit yang ada ditubuhnya. Mereka cemas dan takut untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, dan ada pasien yang tidak mau bertemu dengan orang lain, bahkan keluarganya. terhadap penyakit yang berada dalam tubuhnya. Mereka cemas dan takut dalam melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, dan ada juga pasien yang tidak mau bertemu dengan orang lain, bahkan keluarganya.<sup>7</sup> Di dalam hidup, tentunya kita tidak dapat memungkiri bahwa cobaan dan kesulitan itu pasti akan datang, begitu juga dengan yang dialami pada klien A yang punya peran sebagai *single parent*. Seperti firman Allah SWT dalam surah al-Isra' ayat 70 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
 وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا □

*Artinya: "Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (Q.S Al-Isra' : 70).*

---

<sup>7</sup> Pipi Perawati. "Konseling Individual Dengan Teknik Logoterapi Dalam Menangani Makna Hidup Pada Pasien HIV/AIDS". h. 2 (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sebagai makhluk yang sempurna dibanding makhluk ciptaan-Nya yang lain, Allah telah memuliakan manusia dengan mencukupi segala kebutuhannya dari rezeki yang baik dan halal. Seluruh manusia memiliki kedudukan serta kesetaraan yang sama di hadapan Allah, baik dalam kondisi strata kelas rendah, menengah, maupun atas. Posisi perbedaan hanya dapat terlihat dari tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang di hadapan Allah, semakin tinggi dan tekun ibadah seseorang semakin tinggi pula derajat manusia tersebut di sisi Tuhannya.

Dalam penelitian ini dilakukan penerapan teknik *Self Disclosure*. Secara umum pengungkapan diri berarti membatasi diri. Pengungkapan diri adalah salah satu kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya jika orang memiliki keterampilan pengungkapan diri yang baik, orang memiliki banyak teman dan mudah bergaul dengan mereka.<sup>8</sup> Dengan pengungkapan diri, seseorang merasa lebih mendapatkan kekuatan daripada penolakan, yang dapat mengarah pada hubungan yang bermakna, yaitu hubungan yang jujur dan terbuka.

Teori konsep Johari Window yang merupakan model inovatif untuk memahami tingkat kesadaran dan penemuan diri. *Johari Window* adalah kombinasi dari nama dua penulis, Jo Lutf dan Harry Ingham. Konsep johari window atau jendela johari ini merupakan alat untuk menelaah mengenai hubungan pengungkapan (*disclosure*) dan umpan balik (*feed balik*) dalam suatu hubungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dila Septiani dkk. "Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Sayang". Vol. 2, No. 6, November 2019, h. 268

<sup>9</sup> Baiq Sisca Rahayu Novani, dkk. "Self Disclosure Gay di Kota Mataram". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram*, Vol, 2 (1), h. 26

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada klien “A” didapatkan hasil bahwa klien “A” berstatus *single parent*, awal mula mengetahui terkena penyakit b20 dari pengecekan yang dilakukan di RSMH secara menyeluruh tetapi tidak didapatkan apa-apa, akhirnya terakhir di rujuk untuk test VCT yang dinyatakan positif. Yang dirasakan pada saat itu ia merasa hidup ini sudah berakhir kecewa sama kehidupan ini tidak adil karena sebagai ibu rumah tangga merawat anak, merawat suami bantu mencari nafkah diluar tidak macem-macem tapi kenapa bisa sampai positif, tepatnya pada tahun 2019 Permasalahan terkait dengan kepercayaan diri pada “A” tertekan merasa dikucilkan, sempat mengalami deskriminasi, dan stigma.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Studi Kasus Pada Klien “A” (Penderita HIV/AIDS).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri?
2. Bagaimana penerapan teknik *self disclosure*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *self disclosure*

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan teknik *self disclosure* dalam meningkatkan kepercayaan diri studi kasus pada klien “A” penderita HIV/AIDS. Melalui penelitian ini diharapkan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini teruji keabsahannya dan dapat diterapkan dalam praktik sebenarnya

2. Kegunaan secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri studi kasus pada klien “A” penderita HIV/AIDS
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi bagi lembaga lain dan organisasi atau asosiasi saat di masa sekarang maupun masa yang akan datang, tentunya yang berkaitan dengan teknik *self disclosure*.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab sebagai berikut:

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **Bab II : Kerangka Teori**

Yang membahas tentang teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa teori dengan topik pembahasan yang meliputi: pengertian teknik *self disclosure*, tujuan teknik *self disclosure*, tahapan teknik *self disclosure*, fungsi

atau tujuan keterbukaan diri, pengertian kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, aspek kepercayaan diri.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan prosedur pencarian data yang meliputi pendekatan atau metode penelitian, lokasi, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik analisis data.

### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Di dalam bab ini akan membahas tentang profil klien “A” mengenai penerapan teknik *self disclosure* dalam meningkatkan kepercayaan diri studi kasus pada klien “A” penderita HIV/AIDS.

### **Bab V : Penutup**

Bab ini berisikan meliputi: kesimpulan dan saran, penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil dari pembahasan

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti memerlukan dukungan hasil penelitian yang sebelumnya telah ada dan berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian ini :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Lailatul Hosnia (2017).”*Gambaran Input Konseling HIV/AIDS di Puskesmas Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang*”.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan mengenai gambaran input dari program konseling HIV/AIDS di Puskesmas Labruk Kabupaten Lumajang bahwa petugas (man) konseling HIV/AIDS telah memiliki pengalaman, pembiayaan konseling HIV/AIDS bersumber dari BOK dan Global Fund, sarana dalam kegiatan konseling sudah memenuhi aspek, materi konseling disajikan dalam bentuk ceramah, metode konseling dilakukan secara berkelompok, waktu pelaksanaan konseling sesuai dengan anjuran SOP. Persamaan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas HIV/AIDS. Perbedaanya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran input konseling HIV/AIDS di

---

<sup>10</sup>Lailatul Hosnia.” *Gambaran Input Konseling HIV//AIDS di Puskesmas Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang*”(Jember: Universitas Jember 2017)

Lumajang. Sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap klien “A”.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Pipi Perawati (2017).”*Konseling Individual Dengan Teknik Logoterapi Dalam Menangani Makna Hidup Pada Pasien HIV/AIDS*”.<sup>11</sup> Hasil penelitian adalah pertama, problem psikologi yang dialami oleh pasien HIV/AIDS, yaitu hilangnya semangat dalam menjalani kehidupannya, karena sugesti yang ada dalam diri Odha hanya sugesti-sugesti negatif sehingga mereka beranggapan bahwa kematian sudah ada dihadapannya. Kedua teknik konseling logoterapi dalam proses konseling para Odha menggunakan lima tahapan, yaitu tahap perkenalan, tahap hubungan baik dengan konseli, tahap pengungkapan masalah, tahap pembahasan bersama, dan tahap evaluasi. Persamaan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penderita HIV/AIDS. Perbedaannya yaitu terletak pada teknik yang digunakan yaitu teknik *logoterapi* sedangkan peneliti menggunakan teknik *self disclosure*.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ira Nur Dewita Siregar (2021).”*Self Disclosure Perempuan Korban HIV Dengan Konselor di Balai Rehabilitasi Sosial Orang Dengan HIV (BRSODHA) “BAHAGIA” Medan*”.<sup>12</sup> Hasil penelitian adalah dalam komunikasi interpersonal keterbukaan diri, perempuan korban HIV terbuka tentang topik pengalaman pribadi, perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Hambatan dalam proses konseling yang

---

<sup>11</sup> Pipi Perawati.”Konseling Individual Dengan Teknik Logoterapi Dalam Menangani Makna Hidup Pada Pasien HIV/AIDS (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017)

<sup>12</sup> Ira Nur Dewita Siregar.”Self Disclosure Perempuan Korban HIV Dengan Konselor Di Balai Rehabilitasi Sosial Orang Dengan HIV (BRSODHA)” BAHAGIA”MEDAN (Medan : Universitas Sumatera Utara Medan 2021)

diungkapkan oleh satu informan yaitu ia merasa terhambat apabila suatu waktu terjadi pergantian konselor. Persamaan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *self disclosure* perempuan korban HIV. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini terletak pada tempat dilakukannya penelitian.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Nuriffah Muthoharoh (2017). "*Efektifitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Pelecehan Seksual Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitas Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta*".<sup>13</sup> Hasil penelitian adalah bahwa konseling individu efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri korban pelecehan seksual. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *t-test* diperoleh *mean difference* sebesar 17,16. Dan karena probabilitas  $0,000 < 0,01$  maka hasil *t-test* dikatakan sangat signifikan berarti konseling individu efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri korban pelecehan seksual. Persamaan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kepercayaan diri. Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Auliyah Rahmah (2020). "*Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Melalui Kelompok Persahabatan ODHA Di Yayasan Pelita Ilmu*

---

<sup>13</sup> Nuriffah Muthoharoh, "Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Pelecehan Seksual Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitas Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta". (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017)

*Jakarta*".<sup>14</sup> Hasil penelitian adalah bahwa penerimaan diri pada orang dengan HIV/AIDS merupakan suatu hal yang sulit dilakukan dan butuh banyak dukungan dari orang terdekat serta LSM yang mampu menangani permasalahan HIV/AIDS. Persamaan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai HIV/AIDS. Perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk penerimaan diri pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA), sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teknik *Self Disclosure***

#### a. Pengertian Teknik *Self Disclosure*

*Self Disclosure* (keterbukaan diri) adalah bentuk komunikasi pengungkapan informasi diri secara sadar mulai dari hal umum sampai kepada hal yang lebih bersifat pribadi. Keterbukaan diri merupakan bagian penting dalam komunikasi untuk membangun sebuah hubungan.<sup>15</sup> Selain itu, *self disclosure* dapat membantu seseorang dalam komunikasi kepada orang lain. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup. Menurut peneliti seseorang yang mampu dalam pengungkapan diri akan lebih mudah bergaul dan dapat berinteraksi sosial dengan baik.

---

<sup>14</sup> Auliyah Rahmah,"Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Melalui Kelompok Persahabatan ODHA Di Yayasan Pelita Ilmu Jakarta"(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

<sup>15</sup> Nafisatul Hana dkk."Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy Terhadap Peningkatan Self Disclosure Siswa". *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 6, Number 2 (2020), h. 60

Orang yang terbuka biasanya memiliki teman yang lebih banyak dan lebih ceria daripada orang yang cenderung tertutup. Pengungkapan diri juga memberi manfaat perbaikan secara psikologis, seseorang yang mengalami frustrasi atau kecewa akan mudah bangkit kembali apabila menceritakan masalahnya kepada orang lain.<sup>16</sup>

Pengungkapan diri menurut Jourard berarti pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh seseorang. DeVito mengemukakan bahwa pengungkapan diri merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi diri pribadi yang biasanya kita sembunyikan kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Menurut Wheelless, Nesser, dan McCroskey, *self disclosure* adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan yang diberikan individu secara lisan pada suatu kelompok kecil.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri merupakan suatu bentuk komunikasi yang memungkinkan orang lain mengetahui pikiran, keinginan, dan perasaan seseorang yang sebenarnya.

Ada berbagai macam dimensi dari pengungkapan diri yaitu:

---

<sup>16</sup> I Wayan Candra & Ayu Gede Intan Astri Dewi."Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. Vol. 4, No. 2, Maret 2017, h. 138-139

<sup>17</sup> Witrin Gamayanti dkk."Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 5, Nomor 1, 2018, h. 118

- a. Jumlah informasi yang diungkapkan, yaitu tidak semua orang memberikan jumlah informasi yang sama dalam proses pengungkapan diri yang mereka lakukan seperti beberapa orang yang tidak memberikan informasi pribadinya dan sebagian lagi menceritakan pengalaman masa lalunya.
- b. Sifat dasar yang positif dan negatif, yaitu pengungkapan diri yang bersifat positif menyangkut pernyataan tentang seseorang yang mungkin dapat dikategorikan sebagai ucapan selamat atau pujian. Sedangkan yang negatif adalah penilaian pernyataan yang bentuknya celaan mengenai diri pribadi.
- c. Kedalaman pengungkapan diri, yaitu Pengungkapan diri mungkin bisa bersifat dalam (hangat) atau dangkal. Memberitahukan mengenai aspek-aspek tentang diri pribadi yang tidak biasa dan yang menyebabkan diri mudah mendapatkan celaan, termasuk juga tujuan hidup yang bersifat spesifik serta mengenai kehidupan yang intim, dapat dikatakan mengungkapkan diri yang sifatnya dalam.
- d. Waktu pengungkapan diri, yaitu Pengungkapan diri ini dapat diketahui berdasarkan waktu kapan terjadinya suatu hubungan. Pengungkapan diri dalam suatu hubungan biasanya dilakukan dengan orang asing dalam tahap pertama dari suatu hubungan, kurang lebih terjadi selama tahap pertengahan suatu hubungan, dan pengungkapan diri meningkat seperti halnya meningkatnya waktu atau lamanya suatu hubungan

- e. Lawan bicara, yaitu Pengungkapan diri biasanya dilakukan dengan orang lain yang dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan orang tua, suami atau istri, pacar, atau teman dengan jenis kelamin sama.<sup>18</sup>

Keterbukaan diri bermanfaat untuk seseorang memulai dan memperdalam hubungan dengan berbagi reaksi, perasaan, informasi pribadi dan rahasia. Selain itu keterbukaan diri meningkatkan kualitas hubungan, keterbukaan diri memungkinkan seseorang untuk memvalidasi persepsi mereka tentang realita, keterbukaan diri meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman individu tentang dirinya sendiri, ekspresi perasaan dan reaksi merupakan pengalaman yang membebaskan, seseorang dapat mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri atau tidak sebagai alat kontrol sosial, memberikan informasi diri merupakan bagian penting dari mengelola stres dan kesulitan, keterbukaan diri memenuhi kebutuhan individu untuk diketahui dan diterima.<sup>19</sup>

- b. Tahapan Teknik *Self Disclosure*

Keterbukaan diri melibatkan konsekuensi positif dan negatif. Keputusan untuk mengungkap diri bersifat individual dan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Ada berbagai tahapan proses untuk membuka diri, yaitu :

---

<sup>18</sup> Dewi Lestari & Yeny Duriana Wijaya."Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Pria Homoseksual Di Jakarta". *Jurnal Online*. Vol. 1, No. 6 2017, h. 3-4

<sup>19</sup> Fatimah K."Peningkatan Pengungkapan Diri Dan Penyesuaian Diri Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Person Centered* Pada Siswa Kelas XI Di MA Madania Yogyakarta". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 1, No. 1 Juni 2019, h. 26-27

- 1) Pertimbangan akan motivasi melakukan keterbukaan diri. Semangat yang bermacam-macam pada diri individu untuk menyampaikan dan mengungkapkan informasi diri klien.
- 2) Pertimbangan pantas atau tidaknya keterbukaan diri. Waktu dan tempat untuk mengungkapkan diri perlu melihat dan memperhatikan konteksnya. Individu biasanya mau mengungkapkan informasi dirinya kepada orang yang akrab dan terdekatnya. Perlu menjadi pertimbangan apakah orang yang mau menerima informasi itu bersedia untuk mendengarkan dan apakah memahami apa yang di sampaikan dan diungkapkan individu tersebut.
- 3) Pertimbangan akan respon terbuka dan jujur. Selama pengungkapan diri memberikan pendengar kesempatan untuk mengungkapkan dirinya. Reven dan Rubin menyatakan bila individu menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, pendengar akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya individu mengharapkan orang lain memperlakukannya sama seperti individu memperlakukan orang lain tersebut.
- 4) Pertimbangan akan resiko yang mungkin terjadi akibat keterbukaan diri. Keterbukaan diri sebaiknya diikuti dengan pertimbangan konsekuensi yang terjadi dari pengungkapan diri tersebut. Pemahaman dari pendengar yang kurang maka hasil yang positif dari membuka diri ini kurang didapatkan dan juga

ketegangan dan hal yang negatif didapatkan sebuah penolakan.<sup>20</sup>

c. Fungsi atau Tujuan Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri memiliki fungsi atau tujuan yang berbeda pada sebuah hubungan. Dua fungsi tujuan sosial adalah validasi sosial dan control sosial. Validasi sosial yaitu jika *feedback* yang diterima seseorang setelah ia membuka dirinya dapat memecahkan masalah atau membantunya berpikir lebih jauh lagi. Kontrol sosial yaitu jika informasi yang diberikan seseorang saat ia membuka dirinya memberikan citra yang baik sehingga orang lain merasa terkesan dan bersedia mendengarkan nasihat atau opininya. Selain tujuan sosial tersebut, keterbukaan diri juga memiliki fungsi personal. Fungsi personal tersebut diwujudkan dalam mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi, sehingga menjadi wajar terjadi komunikasi resiprokal dengan penerima ungkapan yang bersifat pribadi. Diharapkan penerima ungkapan tersebut mengungkapkan balik informasi yang bersifat pribadi baginya, atau paling tidak bersifat empatik.<sup>21</sup>

## C. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan

---

<sup>20</sup> Zulamri & M. Ahmad Juki, *op.cit.*, h. 26-27

<sup>21</sup> Reyandra Dio Boentoro & Endah Murwani."Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan". Vol. 01, No. 01 2018, h. 45

menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari.<sup>22</sup>

Menurut Ermawati, E., & Widodo, J. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengontrol tindakan yang berkembang pada dirinya serta lingkungan sekitarnya.<sup>23</sup> Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Sedangkan menurut Iswidharmanjaya dan Agung kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal yang dapat berinteraksi dengan orang lain sesuai potensi individu yang ada pada dirinya.

---

<sup>22</sup> Intan Vandini."Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa".*Jurnal Formatif*. 2015, h. 216

<sup>23</sup> Hadiyati."Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian".*Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Volume 5, No. 01, Desember 2021, h. 79

<sup>24</sup> Asrullah Syam."Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Bebas KA Derisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)".*Jurnal Biotek*. Volume 5. Nomor 1 Juni 2017, h. 91-92

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

1) Faktor internal, meliputi:

a. Konsep diri

Terbentuknya rasa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberikan dampak yang positif juga dampak negatif

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain

c. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri, fisik yang sehat dapat membantu konseli dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan konseli lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri

d. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan tersebut muncul rasa rendah hati sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang

pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi

b. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan diri

c. Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Dalam lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Kartini terdapat beberapa point dari pentingnya memiliki Kepercayaan Diri antara lain.<sup>26</sup>

1. Percaya diri berarti tahan terhadap tekanan Ketika seseorang memiliki Kepercayaan Diri yang besar segala tekanan yang dihadapi akan mudah dilaluinya. Kuatnya cara berpikir sebagai tempat pijakan seseorang. Segala situasi baik yang menyangkut sosial, pribadi ataupun bisnis yang sangat ketat persaingannya.
2. Percaya diri berarti mampu mengendalikan berbagai hal Semakin tinggi Kepercayaan Diri seseorang, semakin mudah ia mengendalikan segala sesuatu dengan baik. Memiliki tujuan dapat mengentarkannya untuk meraih kesuksesan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 217

<sup>26</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah."Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi*. Volume 14, No. 2. September 2020, h. 138-139

3. Percaya diri berarti yakin akan fungsi diri Seseorang yang memiliki Kepercayaan Diri akan memiliki keyakinan yang besar agar dapat mandiri dan bebas melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya Karena kesadarannya akan fungsi yang dimiliki dirinya
  4. Hidup akan lebih menyenangkan dan nyaman dengan percaya diri. Seseorang yang percaya diri hidupnya akan terlepas dari segala kekhawatiran yang ada karena dapat menikmati hidupnya maupun kehidupan di luar dirinya tanpa perlu mengkhawatirkan hal-hal lain. Dengan hidup akan menjadi luar biasa dan sangat hidup.
  5. Kemampuan dapat ditingkatkan dengan percaya diri Seseorang yang percaya diri dapat dengan mudah meningkatkan kemampuannya, adanya proses pembentukan dan role model yang menjadi panutannya.
  6. Percaya diri dapat membuat seseorang menghindari perilaku rendah diri.  
Seseorang memiliki berbagai hambatan dalam menjalani hidupnya. Tidak menutup kemungkinan rendah diri dapat ada dalam pikiran seseorang dengan adanya kepercayaan diri ini dapat mengantisipasi seseorang dari merendahkan dirinya sendiri dan melakukan segala sesuatu dengan baik.
- c. Aspek kepercayaan diri
- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri di mana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri
  - b. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam

menyelesaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya. Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.<sup>27</sup> Kepercayaan diri menurut Ghufron dan Rini adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat aspek kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.<sup>28</sup>

Kepercayaan diri yang baik dapat dilihat dari aspek-aspek kepercayaan diri yaitu:<sup>29</sup>

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Obyektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis

Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri
- b. Optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu memiliki pandangan yang baik tentang dirinya dan kemampuannya

---

<sup>27</sup> Vivin Zulfa Atina. "A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era". (CV Budi Utama, Yogyakarta: Agustus 2021), Cet. pertama, h. 51-52

<sup>28</sup> Hafiziani Eka Putri dkk. "Kemampuan-kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya". (Jawa Barat : 2020, cet. pertama). h. 132

<sup>29</sup> Sudarmono dkk. "Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Ditinjau Dari PUBLIC SPEAKING". *Jurnal Paedagogie*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 73

- c. Objektif adalah orang yang melihat masalah atau sesuatu menurut kebenarannya yang sebenarnya, bukan menurut kebenaran pribadi ataupun menurutnya sendiri
- d. Tanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala yang telah menjadi konsekuensinya
- e. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Liendenfield mengemukakan ada dua jenis percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir memungkinkan diri individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa individu tersebut yakin akan dirinya. Sedangkan percaya diri batin adalah percaya diri yang memberikan seseorang perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik.<sup>30</sup> Ciri-ciri yang utama yang memiliki kepercayaan diri batin ada empat, yaitu:

- a. Cinta diri adalah suatu perasaan peduli terhadap diri sendiri
- b. Pemahaman diri adalah suatu perasaan memahami dirinya dengan cara mau menerima segala kritik maupun saran dari orang lain.
- c. Memiliki tujuan yang jelas, artinya memiliki suatu pandangan terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai.
- d. Berfikir positif, yang berarti melihat sesuatu tidak dari satu sisi saja, tetapi melihat dari berbagai sudut pandang, sehingga terbentuklah dari sesuatu yang jelas.

Selain ciri percaya diri diatas, individu yang memiliki percaya diri juga memiliki ciri-ciri percaya diri lahir, yaitu:

---

<sup>30</sup> Ani Fakhroh. "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol.7, No. 1 Juni 2018, h. 39-40

- a. Keterampilan komunikasi, maksudnya adalah mampu menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari berbagai usia dan latar belakang, tahu dan bagaimana berganti topik, selain itu ia mempunyai kelakuan yang baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal yang menunjukkan ia memiliki rasa percaya diri, dapat berbicara didepan umum tanpa rasa takut, dan membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain.
- b. Ketegasan adalah sikap yang pasti, tentu dan tidak ragu-ragu yang dimiliki seseorang.
- c. Penampilan diri, adalah suatu gaya yang dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat yang meliputi gaya bicara, bersikap, bergaya dalam berpenampilan.
- d. Pengendalian perasaan, adalah suatu perasaan pengelolaan diri yang dimiliki oleh individu dalam kehidupan sehari-hari

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Pendekatan/metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>32</sup> Penelitian ini berjudul untuk Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Studi Kasus Pada Klien “A” penderita/HIV/AIDS.

##### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder.

---

<sup>31</sup> Herman dan Laode Anhusadar.” Pendidikan Islam Anak Suku Bajor: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6. No. 4 2022, h. 3

<sup>32</sup> Iwan Hermawan,”*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode*”, (Kuningan: 2019), cet. pertama, h. 100

- a. Data primer merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini peneliti langsung meminta informasi atau keterangan yang diperoleh dari klien “A” dengan cara mewawancarai informan dengan mencantumkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kepercayaan diri.
  - b. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melalui jurnal, buku-buku serta artikel yang membahas mengenai judul penelitian.
3. Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi

Observasi melibatkan pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.<sup>33</sup> Observasi penelitian yang dilakukan meliputi pengamatan langsung di tempat penelitian dan mencatat kondisi klien secara sistematis untuk membangun kepercayaan diri melalui konseling individu yang nantinya akan berlangsung, dan diperoleh dari hasil tersebut.

- b. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab dimana seseorang dimintai informasi atau pendapat tentang suatu masalah. Jadi, wawancara sebenarnya adalah upaya seseorang atau pihak untuk mengumpulkan informasi, atau pendapat tentang sesuatu yang diperlukan untuk tujuan tertentu, dari orang atau pihak lain melalui sesi tanya jawab. Tujuan wawancara

---

<sup>33</sup> Novita Sari.”Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”. Vol. 3, No. 2 Oktober 2016, h. 6

adalah untuk memperoleh informasi atau pendapat yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan masukan penelitian atau sebagai bahan informasi untuk publikasi di media (surat kabar, majalah, radio, televisi). Dengan demikian kedudukan yang diwawancarai adalah sumber informasi sedangkan pewawancara adalah penggali informasi.<sup>34</sup> Metode wawancara ini menggali lebih dalam mengenai proses konseling individu untuk membangun meningkatkan kepercayaan klien “A”.

c. Dokumentasi

Dokumen sebagai obyek informasi dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu dokumen tekstual yang isinya berupa teks tertulis berupa huruf atau angka. Sementara itu, dokumen nonteks disajikan sebagai dokumen simbolik (peta, denah, diagram, poster, gambar, foto dan slide), audio-audio (rekaman suara, vinil, kaset), audiovisual (film, video, televisi) dan dokumenter (*globe, artwork, braille, aksesoris*).<sup>35</sup>

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Mayor Salim Batubara Lorong Pendopo No.164 Rt. 02 Rw.01 Sekip Ujung Palembang.

---

<sup>34</sup> Atep Adya Barata.”*Dasar-dasar Pelayanan Prima*”. (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), h. 117-118

<sup>35</sup> Hani Dewi Arriesanti dkk.”Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community And Services (MAGICS) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi Pada Perguruan Tinggi Raharja”. Vol. 7, No. 2 Januari 2014, h. 194

## 5. Teknik Analisis Data

Ketiga teknik yang dianjurkan oleh Robert K. Yin akan dibahas sebagai berikut.<sup>36</sup>

- a. Penjodohan pola, peneliti mempertemukan atau mencocokkan atau membandingkan ide/gagasan yang ditemukan dalam penelitian dengan ide yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan literatur atau dengan kata lain membandingkan proposisi peneliti dengan dengan empiris.
- b. Eksplanasi, suatu cara menjelaskan suatu fenomena, yaitu mencari hubungan fenomena dengan fenomena lain. Selanjutnya hubungan tersebut diinterpretasikan dengan gagasan/ide peneliti yang bersumber dari literatur.
- c. Analisis deret waktu, analisis deret waktu ini berguna untuk menyimpulkan proses dan arah kejadian-kejadian atau perkembangan suatu fenomena sosial.

---

<sup>36</sup> Musfirah dkk. "*Metodologi Penelitian Sosial*" (Sumatera Barat : PT. Insan Cendekia Mandiri Group, 2022, cet. pertama), h. 98-99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Yayasan Intan Maharani. Yayasan Intan Maharani didirikan pada tahun 1994, oleh Dr. Surya Chandra Surapaty, M.Ph,ph.D. Ia pernah menjadi dosen kedokteran di UNSRI, selama itu ia sedang belajar menempuh pendidikan dan bergerak dibidang riset, untuk kesehatan masyarakat sampai tahun 1996-1997. Empat orang di antaranya Dr. Syahri, M.Si, Drs. Suharni, Dr. Syarif Husin dan Drs. Laksmi Damayanti itu sebagai asisten beliau. Lembaga sosial atau NJO pada waktu itu tidak bisa berkembang karena memang pemerintahan tidak bisa memberi ruang. Pada tahun 1996 Yayasan Intan Maharani vakum karena tidak ada kegiatan dan yang lainnya lagi menempuh studinya sebagai magister. Lalu pada tahun 2001, setelah semuanya sudah selesai menempun studinya mereka berkumpul dan berniat untuk menghidupkan lagi Yayasan Intan Maharani dan masih bergerak di bidang riset (penelitian). Salah satu riset penelitian kesehatan itu waktu ada kasus siswa SMAN 3 Palembang ketahuan menggunakan narkoba kemudian dikeluarkan dari sekolah. Akhirnya Dr. Surya Chandra Surapaty bersama empat asistennya meneguhkan penelitian dengan biaya sendiri, seberapa besar penggunaan narkoba dikalangan siswa dikota Palembang. SMA ada 30 an dan SMP 12 sekolah.

Ternyata dari penelitian ini lebih dari 16% yang pernah menggunakan narkoba, sampelnya hanya dengan guru BP yang dianggap sekolah nakal. Kemudian diundang ada seminar internasional di Universitas Gajah Madha tentang Drug Afius di Asia Pasifik, mengirimkan hasil penelitian dan di minta untuk presentasikan, dipertemuan itu bertemu beberapa pading dan menawarkan tidak sebatas riset tetapi melakukan riset operasional (penanganan) ke penggunaanya (Rehab). Pada waktu itu lebih difokuskan pada pengguna narkoba suntik. Pada tahun 2003 mendapatkan dana dari Familier Internasional (FHI), melakukan kerja sama hingga 2005. Dari situlah Yayasan Intan Maharani tidak hanya bergerak dibidang penelitian tetapi juga dengan pelayanan (terutama pecandu narkoba). Setelah itu dipercaya dan disuport oleh BNN, dan akhirnya sampai sekarang Yayasan Intan Maharani bukan hanya menangani narkoba tetapi juga kesehatan reproduksi dan anak putus sekolah.<sup>37</sup>

2. Legalitas Yayasan Intan Maharani Yayasan Intan Maharani didirikan pada tanggal 30 Agustus tahun 1994 berdasarkan Akta Notaris Robert Tjahjandra, SH, MBA dengan nomor akta 313 dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Palembang dengan nomor 14/1994/Y tertanggal 8 Oktober 1994. Seiring dengan adanya perubahan undang-undang yayasan, maka dilakukan perubahan akta yakni notaris – PPAT Merliansyah, SH., M.Kn Nomor 4 tanggal 02 Oktober 2015 dan didaftarkan di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU- 1 Syahri, ketua yayasan intan maharani, (Wawancara, pada tanggal 11 Juli 2019) 43 0017625.AH.01.01 Tahun 2015. Nomor pokok wajib pajak (NPWP): 01.669.446.5-306.000 dan Memiliki rekening bank atas nama yayasan

---

<sup>37</sup> Syahri, ketua yayasan intan maharani, (Wawancara, pada tanggal 11 Juli 2019)

dibank mandiri Syariah dengan penanda tangan Specimen dua orang. Selain itu juga rekening giro di bank mandiri Cabang Palembang.<sup>38</sup>

### 3. Visi dan Misi Yayasan Intan Maharani

#### 1. Visi Yayasan Intan Maharani

Menjadi lembaga swadaya yang mandiri, berkarakter dan berwawasan keindonesiaan dalam berkontribusi untuk pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat.

#### 2. Misi Yayasan Intan Maharani

Misi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

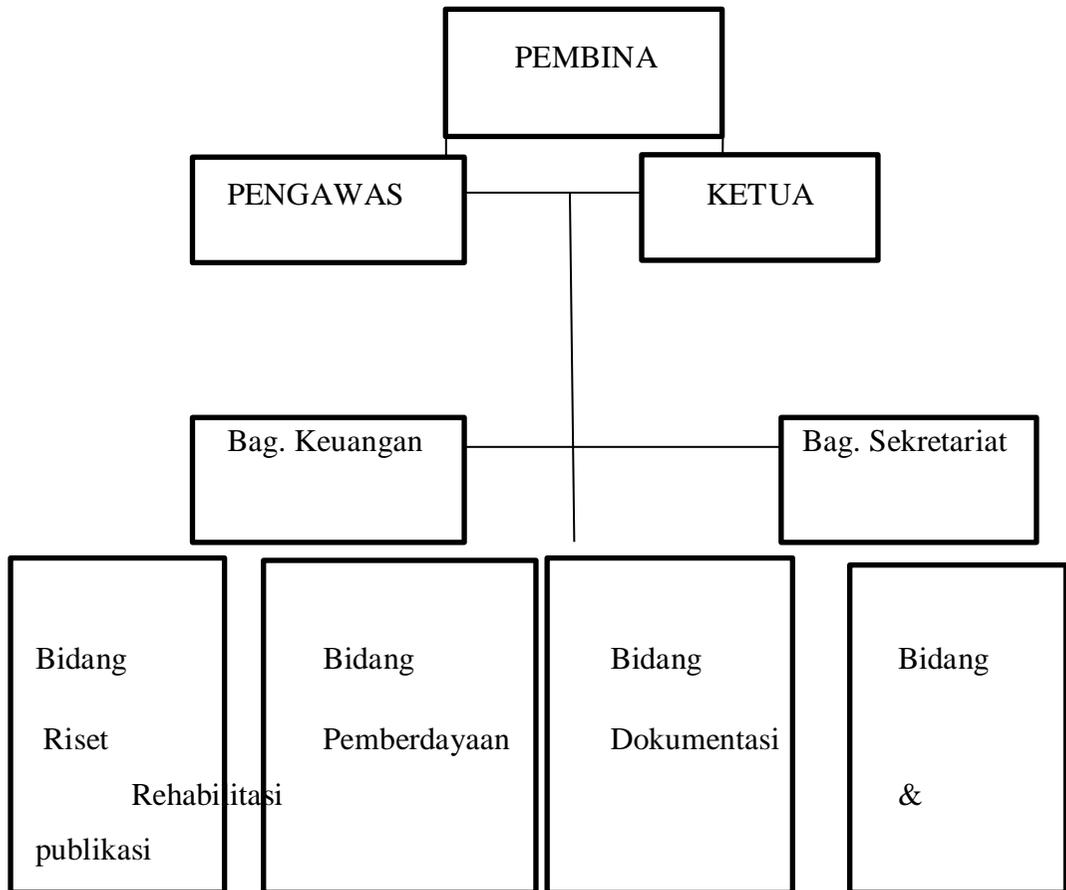
- a. Melaksanakan pendidikan dalam arti luas, terutama pada kelompok masyarakat rentan (marginal).
- b. Melaksanakan kajian dan advokasi kebijakan, utamanya untuk mendorong kepedulian dan keberpihakan semua pihak terhadap kelompok masyarakat rentan (Marginal).
- c. Melakukan fasilitas dan pendampingan untuk pemberdayaan, khususnya kesehatan dan ekonomi kelompok masyarakat rentan (marginal).
- d. Melakukan penyebaran informasi tentang pemberdayaan sebagai pembelajaran semua pihak.

---

<sup>38</sup> Profil Yayasan Intan Maharani, 2018, h. 2-3

## 4. Struktur Yayasan Intan Maharani

## Struktur Pengurus Yayasan Intan Maharani



Bagan 1.

Sumber : Yayasan Intan Maharani, 2018

Keterangan :

Pembina : Dr. Surya Chandra Surapaty,  
M.PH

Pengawas : M. Tohir, SH., MH

|                                |                        |
|--------------------------------|------------------------|
| Ketua                          | : Drs. Syahri, M.Si    |
| Sekretaris                     | : Drs. M. Suharni, MA  |
| Bagian Keuangan/bendahara      | : Arbain, SE           |
| Koord. Bidang riset/penelitian | : Dr. M. Abduh, M.Si   |
| Koord. Pemberdayaan Masyarakat | : Anyk Kurniati, S.Sos |
| Dokumentasi dan Publikasi      | : Fadillah, SE         |
| Bidang Rehabilitasi            | : Agusman Irawan, M.Ad |

Yayasan Intan Maharani Mempunyai beberapa staff dan petugas lapangan yang berpengalaman dalam pendampingan dan konseling. Mereka juga terlibat dalam kegiatan Yayasan adalah :

- |                                       |                    |
|---------------------------------------|--------------------|
| 1. Sudirman                           | 8. Edi Wisata      |
| 2. Rusdan Indra Paty                  | 9. Didit Hariyanto |
| 3. Eriza Andriani Sari Pratiwi, S.Sos | 10. Dede Apriansa  |
| 4. Rino AB                            | 11. Dra. Sarpiah   |
| 5. Rizal Effendi                      | 12. Misbah         |
| 6. Syamsuddin<br>Suprasty             | 13. Hadimas Bagus  |
| 7. Junaidi                            | 14. Herry Yansah   |

Nama-nama Konselor adiksi di Yayasan Intan Maharani :

1. Eriza Andriani Sari Pratiwi, S.Sos
2. Agusman Irawan, M.Ad
3. Rino Achmad Baharudin

4. Arbain
5. Anyk Kurniati

Sejumlah staf lembaga juga memiliki pengalaman mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seperti : a. Pelatihan konseling metode MI/MET b. Pelatihan konselor Adiksi di Lido Bogor tanggal 21-30 November 2011 c. Pelatihan konselor Harn Reduction Komperhensif dan Kecanduan lain yang diselenggarakan KPAN bekerjasama kementrian kesehatan RI, 22-26 Februari 2011 d. Pelatihan untuk pelatih (ToT) Intrvensi perubahan perilaku untuk pencegahan HIV melalui Trnasmisi Seksual diselenggarakan kementrian kesehatan RI. 6-12 Februari 2011 e. Pelatihan Lay Support pendampingan Odha oleh dinas kesehatam provinsi Sumatra Selatan, 3-4 November 2010 f. Pelatihan pengembangan ushaa bagi Odha oleh KPA provinsi Sumatera Selatan, 6-7 Maret 2010 g. Pelatihan konselor kurikulum 1-2 Jakarta h. Pelatihan asesmen untuk konselor adiksi Oktober 2015 Jakarta i. Pelatihan kurikulum 4-8 Palembang j. Pelatihan asesmen adiksi di Medam September 2016 k. Pelatihan konselor VCT di Palembang 2016

5. Fasilitas Yayasan Intan Maharani

Untuk mendukung kegiatan Yayasan Intan Maharani mempunyai :

1. Kantor berupa ruko tiga tingkat dengan alamat: Jalan Mayor Salim Batubara Lorong Pendopo No. 164G Rt 02 Rw 01 Sekip Ujung Kelurahan 20 Ilir D. II Kecamatan Kemuning Kota Palembang
2. 3 buah laptop dengan spesifikasi interlcore i3Windows 3 beserta 3 buah printer cannon G2000, MP 287 dan HP Officejet 7612

3. 1 LCD
4. 1 buah personal computer.

## B. Kegiatan

Yayasan Intan Maharani memfokuskan pada penelitian, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan publikasi. Bidang utama yang memperoleh perhatian antara lain Rehabilitasi sosial non panti pecandu narkoba, Pendampingan terhadap odha (orang dengan HIV) dan Ohida (orang hidup dengan HIV) dan Pendampingan pekerja anak dan anak putus sekolah untuk memperoleh hak pendidikan.<sup>39</sup>

1. Beberapa kegiatan yang sudah terlaksana, dapat di lihat pada tabel

Tabel 3.1

Kegiatan yang sudah terlaksana

| No. | Nama Proyek   | Donor                    | Mitra Kerja                                  | Ket.                     |
|-----|---|--------------------------|--|--------------------------|
| 1.  | Program Penanggulangan HIV-AIDS di Palembang dan Banyuasin          | GF. Round 8 melalui PKBI | PKBI daerah Sumatera Selatan                 | 2009-2011                |
| 2.  | Penelitian tentang Penyalahgunaan Napza di kelompok anak jalanan di | BNN                      | Departemen Kriminologi Universitas Indonesia | Sebagai Mitra Lokal 2010 |

<sup>39</sup> Anyk Kurniati, Koordinator Pemberdayaan Masyarakat, ( Wawancara 01 Juli 2019).

|    |  |  |  |               |
|----|--|--|--|---------------|
|    | sumatera selatan   |  |  |               |
| 3. | Penelitian tentang penyalahgunaan napza di kelompok waria pekerja seks di kota Palembang | BNN  | Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia     | 2010          |
| 4. | Bantuan sosial alat pengolahan sampah  | Kementerian tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia | Dinas tenaga kerja dan transmigrasi Sumatera Selatan | 2010          |
| 5. | Talkshow radio pencegahan dan penanggulangan HIV.AIDS                                    | UNFPA  | BAPPEDA Sumatera Selatan                             | 2010          |
| 6. | Pengumpulan data tentang dampak sosial ekonomi penyalahgunaan narkoba                    |  | PPK UI dan BNN                                       | Surveyor/2011 |
| 7. | Pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dalam rangka                                 | Kementrian Sosial RI   | Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan               | 2011          |

|     |  |  |  |           |
|-----|--|--|--|-----------|
|     | peningkatan Gizi Odha  |  |  |           |
| 8.  | Pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dalam rangka peningkatan Gizi Odha | Kementrian Sosial RI                     | Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan | 2012      |
| 9.  | Dukungan penguatan lembaga Rehabilitasi Adiksi berbasis masyarakat             | BNN                                      | BNNP                                   | 2014-2017 |
| 10. | Penarikan pekerja anak untuk memperoleh hak pendidikan                         | Kementrian tenaga kerja dan transmigrasi | Dinas tenaga kerja kota Palembang      | 2016      |
| 11. | Indonesia Response To Aids   | GF-NFM melalui Yayasan Spiritia          | PKNI                                   | 2016-2017 |
| 12. | Outreach and Drop in cente   | Colombo Plan                             |  | 2017      |
| 13. | Indonesia Response To Aids: Eliminating  | GH melalui Yayasan Spiritia              | PKNI                                   | 2018-2020 |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | the Epidemic in<br>Indonesia by<br>2030 |  |  |  |
|--|---|--|--|--|

Sumber: Profil Yayasan Intan Maharani, 2018

2. Kegiatan rutin

Pertemuan –pertemuan biasa dan melakukan Pengajian,  
Suport group dan konseling.

3. Kegiatan yang akan dilaksanakan

Pemeriksaan Medis, oleh Doktor Umum di Dempo.

4. Kegiatan yang belum terlaksana

Melatih Skill para pecandu dikarnakan kondisi mereka  
hanya rawat jalan.<sup>40</sup>

Yayasan Intan Maharani sudah banyak mengikuti berbagai  
kegiatan yang dilaksanakan berbagai Dinas, Departemen bahkan  
BNN sudah mempercayai Yayasan Intan Maharani bisa membantu  
dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba terkhusus di  
Sumatra Selatan.

C. Prosedur Rehabilitasi dan Jenis-jenis Rehabilitasi

1. Prosedur Rehabilitasi<sup>41</sup>

a. Sumber Klien

- 1) Jangkauan dan dampingan
- 2) Rujukan

---

<sup>40</sup> Eriza Andriani Sari Pratiwi, *Petugas lapangan*, (Wawancara, pada tanggal 11 Juli 2019)

<sup>41</sup> *Profil Yayasan Intan Maharani*, (Dokumentasi, pada tanggal 11 Juli 2019)

- 3) Suka rela
- b. Asesmen klien
  - 1) Identitas, karakteristik Klien dan latar belakang keluarga
  - 2) Riwayat kesehatan
  - 3) Riwayat pekerjaan
  - 4) Riwayat penggunaan napza
  - 5) Kondisi psikologis
  - 6) Lain-lainya (spiritual dan hukum).
- c. Konseling dan perawatan
  - 1) Konseling : Individu, Kelompok dan Keluarga
  - 2) Rujukan layanan medis
  - 3) Rujukan keluarga
- d. Pasca Rehabilitasi
- e. Pendampingan
- f. Asesmen Vokasional dan Vokasional
- g. Test Napza
- h. Di Monitoring dan umpan balik
- 2. Jenis- Jenis Rehabilitasi<sup>42</sup>
  - a) Pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di Sumatra Selatan

Penjangkauan (mencari) serta penyuluhan ke tipe-tipe sasaran dan membantu mereka melakukan akses ke layanan untuk VCT HIV AIDS.

---

<sup>42</sup> Eriza Andriani Sari Pratiwi, *Petugas lapangan*, (Wawancara, pada tanggal 11 Juli 2019)

b) Rawat Jalan dan Pasca Rehab bagi Pecandu narkoba

Melakukan Rehabilitasi rawat jalan berbasis sosial dengan melakukan konseling di DIC (Drop In Center), kemudian datang kerumah klien dan setelah selesaipun selalu diikutkan ke dalam program pasca rehab, melakukan pertemuan kembali untuk tetap mempertahankan pemulihannya.

D. Data pengguna narkoba di Yayasan Intan Maharani

Tabel 3.2

Nama-nama yang terdaftar sebagai pengguna narkoba di Yayasan Intan Maharani tahun 2018

| <b>No.</b> | <b>Nama</b> | <b>Umur</b> | <b>JK</b> | <b>Pendidikan</b> | <b>Pekerjaan</b> |
|------------|-------------|-------------|-----------|-------------------|------------------|
| 1.         | WD          | 39          | L         | SMA               | Wiraswasta       |
| 2.         | RI          | 43          | L         | SMA               | Wiraswasta       |
| 3.         | MF          | 35          | L         | SMA               | Karyawan Swasta  |
| 4.         | DA          | 16          | L         | SMP               | Pelajar          |
| 5.         | NO          | 29          | L         | SMA               | Mahasiswa        |
| 6.         | RTI         | 41          | P         | SMA               | Ibu Rumah Tangga |
| 7.         | DA          | 41          | P         | SMA               | Ibu Rumah Tangga |
| 8.         | SB          | 51          | L         | SMA               | Wiraswasta       |
| 9.         | MN          | 20          | L         | SMA               | Mahasiswa        |
| 10.        | GB          | 23          | L         | SMA               | Mahasiswa        |
| 11.        | DA          | 39          | P         | SMA               | Ibu Rumah        |

|     |     |    |   |                  | Tangga              |
|-----|-----|----|---|------------------|---------------------|
| 12. | BD  | 37 | P | SMA              | Ibu Rumah<br>Tangga |
| 13. | RN  | 41 | L | SMA              | Buruh Lepas         |
| 14. | ED  | 40 | L | SMA              | Buruh Lepas         |
| 15. | RC  | 23 | L | SMA              | Mahasiswa           |
| 16. | RH  | 19 | L | SMA              | Mahasiswa           |
| 17. | YP  | 23 | P | SMA              | Belum<br>Bekerja    |
| 18. | TK  | 32 | P | SMA              | Belum<br>Bekerja    |
| 19. | PP  | 28 | L | SMA              | Belum<br>Bekerja    |
| 20. | DS  | 39 | L | SMA              | Karyawan<br>Swasta  |
| 21. | LH  | 42 | L | SMA              | Buruh Lepas         |
| 22. | ZK  | 49 | L | SMA              | Buruh Lepas         |
| 23. | YN  | 36 | P | SMA              | Kepala<br>Keluarga  |
| 24. | IH  | 32 | L | SMA              | Karyawan<br>Swasta  |
| 25. | ME  | 49 | L | SMA              | Belum<br>Bekerja    |
| 26. | SH  | 43 | L | SMA              | Buruh Lepas         |
| 27. | SY  | 38 | L | SMA              | Buruh Lepas         |
| 28. | PAP | 20 | L | Tidak<br>Sekolah | Tidak<br>Bekerja    |

|     |    |    |   |     |            |
|-----|----|----|---|-----|------------|
| 29. | AS | 37 | L | SMA | PNS        |
| 30. | AP | 42 | L | SMA | Wiraswasta |

Sumber: Yayasan Intan Maharani, 2018

## B. Deskripsi Klien “A”

### 1. Identitas Klien

Berikut ini adalah identitas klien “A” yang sedang dalam dampingan di Yayasan Intan Maharani Palembang.<sup>43</sup>

|                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | : EAP (inisial)   |
| Ttl              | : G. Liwat, Lahat-09-Agustus-1988                                     |
| Usia             | : 34 Tahun  |
| Agama            | : Islam   |
| Jenis Kelamin    | : Perempuan   |
| Ciri-ciri fisik  | : Mempunyai tahi lalat, kulit kuning<br>langsung, tb 167 cm, bb 65 kg |
| Tergabung di Yim | : 10 bulan  |

### 2. Latar Belakang Keluarga Klien “A”

Klien “A” lahir dari seorang ibu rumah tangga dan ayahnya sebagai PNS di kantor transmigrasi. Klien “A” mempunyai tiga bersaudara dari pasangan suami istri ayah Alm. ”U” dan ibu “LP” klien “A” merupakan anak tertua dari tiga bersaudara yang kedua sama ketiga semuanya laki-laki. Kondisi sekarang klien “A” baru sudah menikah satu bulan, mempunyai anak tiga, dua kembar berusia empat tahun yang satunya menempuh dipondok pesantren. Sebelumnya ia *single parent* dan ia sudah menikah tiga kali ini dengan suami yang berinisial R. Saat ini ia bertempat tinggal di kebun bunga.

---

<sup>43</sup> Klien A, Yayasan Intan Maharani Palembang, Wawancara pada tanggal 21 September 2022

Masa kecilnya dihabiskan ikut bersama papanya di daerah transmigrasi selalu ikut dengan papanya dimanapun papa bertugas disitu klien “A” selalu ada karena ia sangat dekat dengan papanya.

### **3. Latar Belakang Pendidikan Klien “A”**

Riwayat pendidikan klien “A” ia menempuh pendidikan di sekolah dasar negeri (SD) Lahat, kemudian ia melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Palembang, dan kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) Palembang. Ia juga banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya dan selalu naik kelas selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru karena memang papanya kemaren tugasnya berpindah-pindah tempat. Ia tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena pada saat tamat sekolah ia langsung bekerja.

### **4. Latar Belakang Pekerjaan Klien “A”**

Setelah tamat sekolah 2005 ia bekerja diramayana, terus akhirnya pindah ke JM akhirnya pindah lagi ke hypermart, setelah itu klien “A” berangkat ke Bangka kerja disalah satu PT. Kontraktor PT. Mandiri Putra Sejahtera sebagai *accounting* disana, akhirnya klien “A” menikah, ia terjun sebagai MUA selama 13 tahun, meskipun ia berpindah-pindah dari tempat kerja, klien “A” sangat menikmatinya dan banyak pengalaman yang ia dapatkan disitu, sehingga ia pun memutuskan untuk menikah, setelah itu suaminya meninggal dan mempunyai suami yang kedua yang berinisial S suami yang menjadikan ia seorang PSP akhirnya klien “A” berpisah dan melarikan diri dari suaminya tersebut.

## 5. Latar Belakang Sosial Klien “A”

Hubungan sosial klien “A” dengan teman atau dilingkungan kerjanya cukup care, welcome. Sedangkan hubungan dengan keluarga ia kurang terbuka tetapi ia sangat menyayangi keluarganya apalagi sama papanya yang selama masa kecil ia habiskan bersama dan dimanapun papanya bertugas disitu ia selalu ada. Seiring dengan berjalanya waktu papanya pergi duluan meninggalkan keluarga karena Allah lebih sayang sama papanya disitu ia sangat terpukul dan kurangnya dukungan *support* dari orang tua.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri Klien “A”

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri klien “A” berikut adalah hasil wawancara dapat dilihat pada table 1.1.

**Tabel 3.3**

#### Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”

##### Faktor Internal

| Faktor Penyebab | Wawancara   | Terjemahan  |
|-----------------|---|---|
|                 | <i>Kito idak pernah biso tau wong lain mandang kito seperti apo, mungkin disatu sisi wong lain mandang kito</i> | Kita tidak pernah bisa tau orang lain mandang kita seperti apa, mungkin disatu sisi orang lain mandang kita |

|             |  |   |
|-------------|--|---|
| Konsep Diri | <i>jelek, ado yang mandang kito lemah, ado yang mandang kito baik, kito idak biso mengubah persepsi wong samo kito kek gitu. Yang penting caro kito bersosialisasi samo masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar harus biso bawa diri selebihnyo yo penilaian mereka kito idak biso maksoke kembali ke individu masing-masing.<sup>44</sup></i> | jelek, ada yang mandang kita lemah, ada yang mandang kita baik, kita tidak bisa mengubah persepsi orang sama kita seperti itu. Yang penting cara kita bersosialisasi sama masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar harus bisa bawa diri selebihnya iya penilaian mereka kita tidak bisa memaksakan kembali ke individu masing-masing |
|-------------|--|---|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 3.3 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal pada konsep diri yaitu sebagai manusia yang mempunyai pandangan berbeda karena itu adalah hak setiap individu masing-masing.

**Tabel 4.1**

**Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”**

---

<sup>44</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

### Faktor Internal

| Faktor Penyebab   | Wawancara  | Terjemahan   |
|-------------------|--|--|
| <p>Harga Diri</p> | <p><i>Kepribadian saya sendiri yo biaso bae, sebagai ibu rumah tangga yo biasao bae. Iyo kareno dengan kito berstatus b20 kito harus biso mengembangkan diri biar kito jugo biso membuka wawasan yang diluar sano mereka yang lagi terpuruk orang yang terkeno b20 itu masih biso berguno dimasyarakat. Setelah berdamai dengan nasib sudah ikhlas jalanin hidup dan inshaAllah kalau kito ikhlas kedepannyo kito biso menuju rumah tangga yang bahagia anak yang sehat, jiwa yang bener-bener plong gitu rasonyo sih kek gitu</i></p> | <p>Kepribadian saya sendiri iya biasa saja, sebagai ibu rumah tangga ya biasa saja. Iya karena dengan kita berstatus b20 kita harus bisa mengembangkan diri biaar kita juga bisa membuka wawasan yang diluar sana mereka yang lagi terpuruk orang yang terkena b20 itu masih bisa berguna dimasyarakat. Setelah berdamai dengan nasib sudah ikhlas jalanin hidup dan inshaAllah kalau kita ikhlas kedepannya kita bisa menuju rumah tangga yang bahagia anak yang sehat, jiwa yang benar-benar plong rasanya seperti itu sekarang.</p> |

|  |                                |  |
|--|--------------------------------|--|
|  | <i>sekarang.</i> <sup>45</sup> |  |
|--|--------------------------------|--|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.1 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal pada harga diri yaitu harus bisa mengembangkan diri berdamai dengan nasib dan menjalani hidup dengan ikhlas.

**Tabel 4.2**

**Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”**

**Faktor Internal**

| Faktor Penyebab | Wawancara  | Terjemahan  |
|-----------------|--|---|
| Kondisi Fisik   | <i>Kalau pertama kali sebelum konsumsi arv dikulit itu kek bercak-bercak totol-totol kayak keno bekas gigitan nyamuk warnonyo coklat, tapi seiring dengan berjalanya waktu Alhamdulillah kulit biso bersih lagi. Sejauh itu idak, cuman saat itu sebelum mengonsumsi arv ado</i> | Kalau pertama kali sebelum konsumsi arv dikulit itu seperti bercak-bercak totol-totol seperti terkena gigitan nyamuk warnanya coklat, tapi seiring dengan berjalanya waktu Alhamdulillah kulit bisa bersih lagi. Sejauh itu tidak, cuman saat itu sebelum |

<sup>45</sup>Klien A, Wawancara Pribadi , Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <i>raso minder kok kulit wong lain biso putih mulus, sedangke aku putih tapi totol-totol kek gitu ado raso minder.<sup>46</sup></i> | mengonsumsi arv ada rasa minder kulit orang lain bisa putih mulus, sedangkan aku putih tapi totol-totol seperti itu ada rasa minder. |
|--|---|--|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.2 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal pada kondisi fisik yaitu adanya rasa minder yang dialami klien mengenai kulit yang bercak-bercak seperti totol-totol gigitan nyamuk sebelum mengonsumsi obat arv.

**Tabel 4.3**

**Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”**

**Faktor Internal**

| Faktor Penyebab | Wawancara  | Terjemahan   |
|-----------------|--|--|
|                 | <i>Banyak, salah satunya disaat kehilangan papa aku belum bisa buka status aku sebagai orang yang terkena b20 sampe sekarang</i> | Banyak, salah satunya disaat kehilangan papa aku belum bisa buka status aku sebagai orang yang terkena b20 sampai sekarang |

<sup>46</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

|                         |  |   |
|-------------------------|--|---|
| <p>Pengalaman Hidup</p> | <p><i>itu ya, apa ya kecewanya itu luar biasa samo diri dewek bahwa idak biso berani ngakuin ke papa aku, aku masih butuh papa, aku memang bener-bener butuh dukungan dari seorang papa pada saat itu, sedangke mama sibuk punyo dunio dio dewek, sehingga aku salah kenal wong yang bikin aku terjerumus yang berlatarkan agama taunyo dio ngejual aku itu sih yang paling kecewa sampe sekrang.<sup>47</sup></i></p> | <p>itu ya, apa ya kecewanya itu luar biasa sama diri sendiri bahwa tidak bisa berani mengakuin ke papa aku, aku masih butuh papa, aku memang bener-bener butuh dukungan dari seorang papa pada saat itu, sedangkan mama sibuk punya dunia dia sendiri, sehingga aku salah kenal orang yang bikin aku terjerumus yang berlatarkan agama taunya dia menjual aku itu sih yang paling kecewa sampai sekarang.</p> |
|-------------------------|--|---|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.3 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal pada pengalaman hidup sangat kecewa pada diri sendiri membutuhkan dukungan dari seorang

---

<sup>47</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

papanya maupun dari mamanya kurangnya perhatian yang diberikan sehingga terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan.

**Tabel 4.4**

**Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”**

**Faktor Eksternal**

| Faktor Penyebab | Wawancara   | Terjemahan   |
|-----------------|---|--|
| Pendidikan      | <i>Pendidikan idak masalah bagi aku, yang lebih meraso rendah saat itu keluarga idak tau aku sakit, dimano aku harus tegak dewek aku cari dewek aku itu sakit apo tanpa dukungan support baik dari keluarga pribadi maupun dari pihak mertuo saat itu.<sup>48</sup></i> | Pendidikan tidak masalah bagi aku, yang lebih merasa rendah saat itu keluarga tidak tau aku sakit, dimana aku mencari sendiri aku itu sakit apa tanpa dukungan support baik dari keluarga pribadi maupun dari pihak mertua saat itu. |

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.4 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor eksternal pada pendidikan tidak telalu masalah bagi klien A tetapi yang lebih merasa rendah yaitu disaat ia sakit keluarga tidak ada yang mengatahui.

---

<sup>48</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

**Tabel 4.5**

**Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”**

**Faktor Eksternal**

| Faktor Penyebab | Wawancara  | Terjemahan  |
|-----------------|--|---|
| Pekerjaan       | <i>Iyo sudah biso mengembangkan diri dari idak tau apo-apa jadi tau apo-apa yang idak kenal siapa-siapa wong biso kenal siapa kito berkat dari belajar dari pengalaman hidup.<sup>49</sup></i> | Iya sudah bisa mengembangkan diri dari tidak tau apa-apa jadi tau apa-apa yang tidak kenal siapa-siapa orang bisa kenal siapa kita berkat dari belajar dari pengalaman hidup. |

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.5 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor eksternal pada pekerjaan dapat mengembangkan diri dan belajar dari pengalaman hidup

**Tabel 4.6**

**Hasil Wawancara Dengan Klien “A” Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Klien “A”**

**Faktor Eksternal**

---

<sup>49</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

| Faktor Penyebab                    | Wawancara   | Terjemahan  |
|------------------------------------|---|---|
| Lingkungan keluarga dan masyarakat | <i>Kalau pergaulan lingkungan sih idak, cuman pribadi dewek ibarat apo eh stigma diri aku dewek bahwa aku nih sakit loh, aku nih lemah kek itu, keluargo idak tau aku sakit.<sup>50</sup></i> | Kalau pergaulan lingkungan tidak ya, cuman pribadi sendiri ibarat apa ya stigma dari diri aku sendiri bahwa aku ini sakit aku ini lemah seperti itu, keluargo idak tau aku sakit. |

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.6 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor eksternal pada lingkungan keluarga dan masyarakat stigma pada diri sendiri bahwa ia sakit dan lemah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada klien “A” didapatkan bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi kepercayaan diri pada klien “A” ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dikarenakan klien “A” adanya rasa minder, pengalaman yang mengecewakan dalam hidup karena belum bisa membuka status sebagai seorang penderita b20 kepada Alm. papa klien “A” dan kurang mendapat kasih sayang pada mamanya. Faktor eksternal penyebab yang mempengaruhi kepercayaan diri pada klien “A” juga karena kurang mendapat *support* dari keluarga pribadi maupun dari pihak keluarga mertua, dengan lingkungan cukup care

---

<sup>50</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 23 September 2022

cuman pribadi klien “A” sendiri ibarat stigma bahwa ia sakit dan lemah.

**Tabel 4.7**  
**Kisi-Kisi Observasi**  
**Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri ( Studi Kasus Pada Klien “A” Penderita HIV/AIDS)**

| No. | Aspek Yang Diobservasi                        | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1.  | Yakin dengan kemampuan sendiri                | ✓  |       |
| 2.  | Bersikap optimis                              | ✓  |       |
| 3.  | Optimis lebih besar dari pesimis              | ✓  |       |
| 4.  | Berpandangan baik dalam segala hal            |    | ✓     |
| 5.  | Sudah cukup objektif                          |    | ✓     |
| 6.  | Bertanggung jawab pada diri sendiri           | ✓  |       |
| 7.  | Menyalahkan orang lain                        |    | ✓     |
| 8.  | Merasa terpuruk                               | ✓  |       |
| 9.  | Teliti dalam mengambil keputusan              |    | ✓     |
| 10. | Memandang sesuatu hal sesuai dengan kenyataan |    | ✓     |

1. Gambaran Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Klien “A”

- a. Hasil wawancara pada aspek “Keyakinan Pada Kemampuan Diri”

**Tabel 4.8**

**Aspek keyakinan pada kemampuan diri disini peneliti melakukan wawancara pada klien “A” dan memberikan beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa soal sebagai berikut:**

| Hasil Wawancara   |  |
|---|--|
| Wawancara   | Terjemahan   |
| <i>Sangat yakin, kalau kito idak yakin samo kemampuan kito kayak mano kito nak ngembangke diri kito kedepannyo.</i>   | Sangat yakin, kalau kita tidak yakin sama kemampuan kita bagaimana kita mau mengembangkan diri kita kedepannya.  |
| <i>Yang pasti potensi itu semakin digali semakin kelihatan, tapi untuk saat ini yang pasti punya jiwa sosial yang tinggi biar biso berbagi edukasi diluar sano bahwa walaupun mereka odha mereka masih biso berguno kok dimasyarakat.</i> | Yang pasti potensi itu semakin digali semakin kelihatan, tapi untuk saat ini yang pasti punya jiwa sosial yang tinggi biar bisa berbagi edukasi diluar sana bahwa walaupun mereka odha mereka masih bisa berguna dimasyarakat. |
| <i>Yang dilakuke untuk edukasi untuk membangun raso kepercayaan diri kawan-kawan yang lagi terpuruk dengan adonyo kito yang ngasih tau mereka agar biso semangat lagi.</i>  | Yang dilakukan untuk edukasi untuk membangun rasa kepercayaan diri kawan-kawan yang lagi terpuruk dengan adanya kita yang mengasih tau mereka agar bisa semangat lagi.   |
| <i>Buat diri dewek ado kepuasan</i>   | Buat diri sendiri ada kepuasan   |

|  |   |
|--|---|
| <p><i>tersendiri biso berbagi dilingkungan sekitar, apolagi buat wong lain kito biso bikin wong semangat lagi buat hidup gairah itu sesuatu yang wow gitu.</i></p> <p><i>Mungkin masih ado, ado suatu potensi yang aku senang nulis tapi belum biso aku bikin jadi novel ataupun kek karya-karya fiksi kek gitu belum apo yo alurnyo mungkin belum paham nian disitu.<sup>51</sup></i></p> | <p>tersendiri bisa berbagi dilingkungan sekitar, apalagi buat orang lain kita bisa bikin orang semangat lagi buat hidup gairah itu sesuatu yang sangat wow.</p> <p>Mungkin masih ada, ada suatu potensi yang asku senangi nulis tapi belum bisa aku bikin jadi novel ataupun seperti karya-karya fiksi seperti itu belum apa ya alurnya mungkin belum paham disitu.</p> |
|--|---|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.8 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek keyakinan dan kemampuan diri menunjukkan bahwa sudah dapat melakukan dengan baik dan dapat mengembangkan dengan kemampuan diri. Bisa berbagi edukasi dan masih bisa berguna dimasyarakat walaupun berstatus b20.

a. Hasil wawancara pada aspek “Optimis”

**Tabel 4.9**

**Aspek optimis disini peneliti melakukan wawancara pada klien “A” dan memberikan beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa soal sebagai berikut:**

| Hasil Wawancara |            |
|-----------------|------------|
| Wawancara       | Terjemahan |

<sup>51</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, Jumat 07 Oktober 2022.

|  |  |
|--|--|
| <p><i>Sangat optimis, kalau kito dak optimis jalani hidup kito dak biso ngelewatin apo yang harus kito lewatin sekarang.</i></p> <p><i>Yang lebih besar optimis biar biso ngejalani hidup lebih baik lagi.</i></p> <p><i>Idak, kito sebagai manusio kan idak munafik ado jugo memandang suatu hal negatif, ado positif intinyo idak munafik lah jadi manusio tu pasti ado mandang wong tu secara negatif.</i></p> <p><i>Idak kalau berpandangan buruk kepada diri kito, cakmano kito biso kasih motivasi biso kasih pencerahan buat yang lain bahwa iniloh kek gitu ilmu sebenarnya.</i></p> <p><i>Untuk masalah kadangan idak munafik kalau lagi pas ado masalah kek sakit aku sakit terus ya tapi balik-balik ohya udah takdir yang harus diewatin, tapi kadangan kalau ngeluh kalau pesimis kadangan yo adolah timbul tapi inget samo anak jadi optimis lagi, jadi semangat.<sup>52</sup></i></p> | <p>Sangat optimis, kalau tidak optimis jalani hidup kita tidak bisa melewati apa yang harus kita lewatin sekarang. Yang lebih besar optimis biar bisa menjalani hidup lebih baik lagi.</p> <p>Tidak, kita sebagai manusia kan tidak munafik ada juga memandang suatu hal negatif, ada positif intinya tidak munafik lah jadi manusia itu pasti ada memandang orang itu secara negatif.</p> <p>Tidak kalau berpandangan buruk kepada diri kita, bagaimana kita bisa kasih motivasi bisa kasih pencerahan buat yang lain bahwa ininah seperti itu ilmu sebenarnya.</p> <p>Untuk masalah kadangan tidak munafik kalau lagi pas ada masalah seperti sakit aku sakit terus ya tapi balik-balik ohya sudah takdir yang harus dilewatin, tapi kadangan kalau mengeluh kalau pesimis kadangan iya adalah timbul tapi ingat sama anak jadi optimis lagi, jadi semangat.</p> |
|--|--|

---

<sup>52</sup>Klien A, Wawancara Pribadi , Yayasan Intan Maharani Palembang, 07 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.9 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek optimis menunjukkan bahwa klien sudah dapat berpandangan baik dari segala hal dari respon yang terlihat.

b. Hasil wawancara pada aspek “Objektif”

**Tabel 4.10**

**Aspek objektif disini peneliti melakukan wawancara pada klien “A” dan memberikan beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa soal sebagai berikut:**

| Hasil wawancara  |   |
|--|---|
| Wawancara  | Terjemahan  |
| <p><i>Masih perlu masukan dari wong lain kareno kito kan hidup didunio ini kito bersosial kito butuh antara satu dengan yang lain, idak mungkin kito mutusin masalah kito dewek.</i></p> <p><i>Kalau sekarang lebih ngeraso nyaman, bebas, happy, enjoy.</i></p> <p><i>Sejauh ini mungkin bukan objektif yah lebih kek egois.</i></p> <p><i>Harus kito cari tau dulu kebenarannyo jadi kan biar dak do salah kata, salah paham.<sup>53</sup></i></p> | <p>Masih perlu masukan dari orang lain karena kita kan hidup didunia ini kita bersosial kita butuh antara satu dengan yang lain, tidak mungkin kita muturin masalah kita sendiri.</p> <p>Kalau sekarang lebih merasa nyaman, bebas, happy, enjoy.</p> <p>Sejauh ini mungkin bukan objektif yah lebih seperti egois.</p> <p>Harus kita cari tau dulu kebenarannya jadi kan biar tidak ada salah kata, salah paham.</p> |

<sup>53</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, 07 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.10 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek dari objektif perlunya masukan dari orang lain karena sebagai manusia yang bersosialisasi masih butuh antara satu dengan yang lainnya.

c. Hasil wawancara pada aspek “Bertanggung Jawab”

**Tabel 4.11**

**Aspek bertanggung jawab disini peneliti melakukan wawancara pada klien “A” dan memberikan beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa soal sebagai berikut:**

| Hasil Wawancara  |  |
|--|--|
| Wawancara  | Terjemahan   |
| <p><i>Iyo harus bertanggung jawab pada diri dewek, tanggung jawab itu kan dimulai dari hal yang kecil pada keluarga, pada lingkungan dan masyarakat.</i></p> <p><i>Sedikit menyalahkan wong lain dari masalalu, sebenernyo setiap kehidupan itu kan ado alurnyo, ado benang merahnyo yang biso kito tarik tapi balik-balik ini samo-samo pelajaran buat kedepannyo bahwa sebagai keluarga itu harus jadi satu keluarga itu dak biso terpecah belah.</i></p> <p><i>Kalau meraso terpuruk iya, meraso terpuruknyo saat pertamo kali tau anak kalau anak status b20 dan akhirnyo anak meninggal dan akhirnyo jugo suami</i></p> | <p>Iya harus bertanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab itu kan dimulai dari hal yang kecil pada keluarga, pada lingkungan dan masyarakat.</p> <p>Sedikit menyalahkan orang lain dari masalalu, sebenarnya setiap kehidupan itu kana da alurnya, ada benang merahnya yang bisa kita tarik tapi balik-balik ini sama-sama pelajaran buat kedepannya bahwa sebagai keluarga harus jadi satu keluarga itu tidak bisa terpecah belah.</p> |

|  |  |
|--|--|
| <p><i>meninggal dan harus berjuang dewek, akhirnya ketemu dengan manusia yang salah terpuruknya disitu.<sup>54</sup></i></p> | <p>Kalau merasa terpuruk iya, merasa tepuruknya saat pertama kalai tau anak kalau status b20 dan akhirnya anak meninggal dan akhirnya juga suami meninggal dan harus berjuang sendiri, akhirnya ketemu dengan manusia yang salah terpuruknya disitu.</p> |
|--|--|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.11 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek dari bertanggung jawab, sudah baik dalam bertanggung jawab pada diri sendiri, ini dimulai dari hal yang sangat kecil.

d. Hasil wawancara pada aspek “Rasional dan Realistis

**Tabel 4.12**

**Aspek rasional dan realistis disini peneliti melakukan wawancara pada klien “A” dan memberikan beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa soal sebagai berikut:**

| Hasil Wawancara   |  |
|---|--|
| Wawancara   | Terjemahan   |
| <p><i>Memandang masalah yang dihadapi sekarang ini pasti lebih ke sharing karno kito nyelesain dewek tu</i></p> | <p>Memandang masalah yang dihadapi sekarang ini pasti lebih ke sharing karena kita menyelesaikan sendiri itu</p> |

<sup>54</sup> Klien A, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, 07 Oktober 2022.

|   |  |
|---|--|
| <p><i>kayaknyo dak biso.</i></p> <p><i>Sedikit ceroboh kadang kala namonyo manusio dek idak lepas dari khilaf dan banyaklah cerobohnyo daripada idaknyo.</i></p> <p><i>Kadangan jugo berbanding terbalik, kenyataanyo “A” kito pengen kenyataanyo jadi ekspektasinyo lebih wah daripada “A” dak munafik lah sebagai manusio tu pasti ado raso seperti itu.<sup>55</sup></i></p> | <p>sepertinya tidak bisa.</p> <p>Sedikit ceroboh kadang kala namanya manusia tidak lepas dari khilaf dan banyaklah cerobohnya daripada tidaknya.</p> <p>Kadangan juga berbanding terbalik, kenyataanya “A” kita pengen kenyataan ekspektasinya lebih wah daripada A tidak munafiklah sebagai manusia itu pasti ada rasa seperti itu.</p> |
|---|--|

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.12 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek dari rasional dan realistis memandang suatu masalah yang dihadapi lebih ke sharing dan tidak lagi memendam suatu masalah sendiri.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

##### 1) Penjodohan Pola

Dalam studi kasus, dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

---

<sup>55</sup>Klien A, Wawancara Pribadi , Yayasan Intan Maharani Palembang, 07 Oktober 2022.

### Prediksi awal dan prediksi empiris

#### Prediksi Awal

##### Internal

- Konsep diri  
kemampuan

- Harga diri
- Kondisi fisik  
dari

##### Eksternal

- Pengalaman hidup
- Pendidikan
- Pekerjaan
- Keluarga dan masyarakat

#### Prediksi Empiris

- Yakin dengan

sendiri

- Bersikap optimis
- Optimis lebih besar

pesimis

- Berpandangan baik da  
dalam  
segala hal
- sudah cukup objektif
- Bertanggung jawab  
pada diri sendiri  
diri sendiri
- Menyalahkan orang lain

- Merasa terpuruk
- Teliti dalam mengambil keputusan
- Memandang sesuatu hal sesuai dengan kenyataan

Penyebab klien “A” mengalami ketidakpercayaan diri yaitu dikarenakan konsep diri pribadi yang orang lain memandang lemah yang menjadi salah satu yang mempengaruhi kepercayaan diri. Penyebab kedua yaitu, harga diri sebagai penyandang b20 yang harus menjalani hidup dengan semestinya seringkali tidak dihargai yang harus bekerja. Penyebab ketiga yaitu, pada kondisi fisik yang mana di kulit bercak-bercak total-total seperti digigit nyamuk yang mempengaruhi kepercayaan diri klien “A” yang merasa beda dari orang lain. Penyebab keempat yang diprediksi yaitu, pengalaman hidup dimana ia harus tetap menjalani hidup dengan masalah yang di alaminya di tambah kepergian sang ayah yang membuatnya belum siap untuk membuka statusnya dan ibunya yang sibuk dengan duniannya sendiri. Penyebab yang kelima prediksi awal pada eksternal yaitu, pengalaman hidup dimana klien “A” merasa sangat terpuruk ketika ayahnya meninggalkan untuk selamanya disisi lain ia juga kehilangan suami dan ayahnya, penyebab keenam yaitu pendidikan dimana kurangnya pengetahuan, penyebab keenam yaitu pekerjaan klien “A” bekerja pindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain dimana saat itu ia bertemu dengan orang yang salah, penyebab ketujuh yaitu, keluarga dan masyarakat merasa bahwa pribadi sendiri ibarat stigma dari diri sendiri bahwa aku ini sakit dan lemah keluarga tidak tau kalau sakit.

## 2) Ekplanasi Data

Ketidakpercayaan diri klien “A” yang dialami karena adanya perasaan-perasaan yang membuat ia selalu berfikir negatif merasa bahwa bakal mati dan belum tentu seperti itu karena takdir sudah ada yang mengaturnya.

## 3) Analisis Deret Waktu

Ketidakpercayaan diri klien “A” pada tahun 2019-2022 yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel ketidakpercayaan diri klien “A”

| No. | Indikator                          | Tahun |      |      |      |
|-----|------------------------------------|-------|------|------|------|
|     |                                    | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1.  | Konsep diri                        |       |      |      |      |
| 2.  | Harga diri                         |       |      |      |      |
| 3.  | Kondisi fisik                      |       |      |      |      |
| 4.  | Pengalaman hidup                   |       |      |      |      |
| 5.  | Pendidikan                         |       |      |      |      |
| 6.  | Pekerjaan                          |       |      |      |      |
| 7.  | Lingkungan keluarga dan masyarakat |       |      |      |      |

Berdasarkan pada tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri klien berawal dari tahun 2019 dan mulai berkurang di tahun 2022. Ketidakpercayaan diri klien “A” yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup.

Ketidakpercayaan diri klien “A” pada penerapan teknik *self disclosure* tahun 2022

| No. | Indikator                          | 2022 |  |  |  |
|-----|------------------------------------|------|--|--|--|
| 1.  | Konsep diri                        |      |  |  |  |
| 2.  | Harga diri                         |      |  |  |  |
| 3.  | Kondisi fisik                      |      |  |  |  |
| 4.  | Pengalaman hidup                   |      |  |  |  |
| 5.  | Pendidikan                         |      |  |  |  |
| 6.  | Pekerjaan                          |      |  |  |  |
| 7.  | Lingkungan keluarga dan masyarakat |      |  |  |  |

Berdasarkan tabel di atas indikator pada konsep diri masih dialami di pertemuan pertama, indikator harga diri masih dialami pada pertemuan pertama, kedua, indikator pada kondisi fisik masih dialami pada pertemuan pertama, kedua, indikator pada pengalaman hidup di alami pada pertemuan pertama.

## E. Pembahasan

### 1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada klien “A” didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri klien “A” ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dikarenakan klien “A” merasakan bahwa dirinya terpuruk, terpuruk disaat pertama kali ia mengetahui berstatus b20, lalu tahu anaknya mengalami status b20 akhirnya meninggal dan kemudian suami juga meninggal, merasa minder,

sering sakit. Faktor eksternal pada klien “A” yaitu dikarenakan ketika ia bertemu dengan orang yang salah dan membawanya terjerumus sehingga ia dijual dan menjadikannya seorang PSP. Kemudian kehilangan papanya yang dimana pada saat itu ia belum berani membuka statusnya dan ibunya sibuk dengan dunianya sendiri sehingga ia kurang mendapatkan perhatian, *support*, dan kasih sayang semestinya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ermawati, E., & Widodo, J. dan Lauster dalam Maulida, S. R., & Dhanial, D. R, serta didukung jurnal ilmiah oleh Hadiyati yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Secara garis besarnya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah faktor internal (dari dalam individu) yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, dan faktor eksternal (dari luar individu) yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan lingkungan.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil dalam kepercayaan adalah pengalaman hidup. Maka semakin banyak pengalaman hidup semakin banyak pula pelajaran yang dapat diambil. Adapun faktor internal tersebut adalah:

1. Konsep diri, konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberikan dampak yang positif juga dampak negatif.
2. Harga diri, harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

3. Kondisi fisik, Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri, fisik yang sehat dapat membantu konseli dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan konseli lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.
4. Pengalaman hidup, Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan tersebut muncul rasa rendah hati sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua.

1. Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi
2. Pekerjaan, Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan diri
3. Keluarga dan lingkungan masyarakat, dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Dalam lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima masyarakat.

## **2. Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi kasus pada klien “A” penderita HIV/AIDS)**

Penerapan teknik *self disclosure* dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi kasus pada klien “A” penderita HIV/AIDS). Penggunaan teknik *Self Disclosure* merupakan bentuk komunikasi pengungkapan informasi diri secara sadar mulai dari hal umum sampai kepada hal yang lebih bersifat pribadi. Keterbukaan diri merupakan bagian penting dalam komunikasi untuk membangun sebuah hubungan. Secara keseluruhan pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir berjalan dengan baik hal ini terjadi karena adanya faktor kerjasama antara konselor dan konseli.

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi kasus pada klien “A” penderita HIV/AIDS) pada September-Oktober 2022. Teknik *self disclosure* dilaksanakan sebanyak empat kali.

Pada pembahasan pertama, yaitu pengungkapan masalah yang mengenai kurangnya kepercayaan diri, suasana cukup kondusif dimana pertemuan pertama ini klien “A” merasa nyaman dan konselor memperkenalkan kembali agar bisa lebih dekat. Selanjutnya konselor meminta persetujuan klien tentang permasalahan yang akan diselesaikan.

Pertemuan kedua, yaitu melanjutkan membahas bagaimana cara menerapkan teknik *self disclosure* untuk meningkatkan kepercayaan diri konselor menjelaskan kepada

klien bahwa teknik *self disclosure* merupakan keterbukaan diri/pengungkapan diri tujuannya agar mampu untuk menyampaikan dan mengungkapkan informasi diri klien.

Pertemuan ketiga, yaitu membahas bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri dan melanjutkan permasalahan klien yaitu sebagai penyandang b20 yang membuatnya minder, serta kurangnya dukungan dari orangtua terutama ibunya. Konselor meyakinkan klien agar pemikiran yang negatif dapat dihilangkan itu karena akan menimbulkan diri klien semakin buruk kedepannya. .

Pertemuan terakhir, yaitu membahas mengenai cara mengatasi tidak percaya diri dan semua berjalan dengan lancar, setelah mengikuti teknik *self disclosure* klien dapat memperbaiki diri dengan menghilangkan pemikiran yang mungkin selama ini cenderung negatif dari dirinya sehingga buat kedepannya nanti menjadi lebih baik.

Dalam empat kali pertemuan klien dapat memahami perasaan serta menunjukkan rasa yang lebih lega, senang dengan adanya perubahan dan perkembangan yang lebih positif. Berdasarkan uraian di atas orang-orang tentu kebanyakan menyukai diri mereka sendiri, bersedia mengambil resiko menyampaikan informasi yang salah atau benar, selalu berpikir positif tentang apa yang harus disampaikan kepada orang lain, kepercayaan diri lebih penting

## Hasil wawancara kepada PL PSP

**Tabel 4.13**

**Berikut adalah hasil wawancara kepada PL PSP disini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:**

| Hasil Wawancara   |  |
|---|--|
| Wawancara   | Terjemahan   |
| <p><i>Yang pertama pasti ngelakuke screening dulu dek maksudnyo screening itu iyolah penjangkauan dio beresiko apo idaknyo kan, terus kemudian dio tes vct kalau memang hasilnya positif kito lanjut tes lagi ke puskesmas buat mastiin karno kan ado tigo tahapan 11, 12, 13 kalau memang psp itu positif. Terus setelah itu dio konseling ke konselor samo dokternyo yang pertama buat tahapan obatnyo yang namonyo arv tapi sebelum dio minum arv itu dio minum cotri terus psp tadi di cek jugo apakah dio ado tbc atau idaknyo, kalau memang dio ado tbc nyo dio di obati dulu tbc nyo setelah sembuh tbc nyo baru minum obat arv.</i></p> | <p>Yang pertama pasti melakukan screening dulu dek maksudnya screening itu ialah penjangkauan dia beresiko apa tidaknya kan, terus kemudian dia tes vct kalau memang hasilnya positif kita lanjut tes lagi ke puskesmas buat mastiin karena kan ada tiga tahapan 11, 12, 13 kalau memang psp itu positif. Terus setelah itu dia konseling ke konselor sama dokternya yang pertama buat tahapan obatnya yang namanya arv tapi sebelum dia minum arv itu dia minum cotri terus psp tadi di cek juga apakah dia ada tbc atau tidaknya, kalau memang dia ada tbc nya dia diobati dulu tbc nya setelah sembuh tbc nya baru minum arv.</p> |
| <p><i>Kalau untuk di sop di yim ini dak</i></p>   | <p>Kalau untuk di sop layanan di yim ini</p>   |

|  |   |
|--|---|
| <p><i>katek setau saya tapi memang yang namonyo odha itu sifatnyo rahasia jadi kito dak biso ngasih rahasia ke wong-wong cakitu</i></p>  | <p>tidak ada setau saya tapi memang yang namanya odha itu sifatnya rahasia jadi kita tidak bisa mengasih rahasia ke orang-orang seperti itu.</p>  |
| <p><i>Balek lagi ke odha nya kalau dio pengen di dampingi oleh kami langsung sebagai pendamping dari yim atau dio balek lagi ke konselor layanan puskesmasnyo ini tergantung kenyamanan odha masing-masing.</i></p>  | <p>Kembali lagi ke odha nya kalau di pengen di damping oleh kami langsung sebagai pendamping dari yim atau dia kembali lagi ke konselor layanan puskesmasnya ini tergantung kenyamanan odha masing-masing.</p>  |
| <p><i>Yang jelas yang pertama pengenyo setiap odha itu harus minum obat setelah minum obat selamo 6 bulan kito tanyoin dio cek jumlah virus terus ketahanan tubuhnya.</i></p>  | <p>Yang jelas yang pertama pengena setiap odha itu harus minum obat setelah minum obat selama 6 bulan kita tanyain dia cek jumlah virus terus ketahanan tubuhnya.</p>   |
| <p><i>Tujuannyo pengenyo setiap odha minum obat, jadi kan itu biso memperpanjang umur mereka salah satunya idak menularkan ke pasangan dan ke anak. Karno memang salah satu caro untuk menekan virusnyo idak berkembang minum obat tadi, memang minum obat tu idak semudah itu apolagi setiap hari belum efek sampingnyo tapi makmano lagi itulah resikonyo.</i></p> | <p>Tujuannya pengena setiap odha minum obat, jadi kan itu bisa memperpanjang umur mereka salah satunya tidak menularkan ke pasangan dan ke anak. Karena memang salah satu cara untuk menekan virusnya tidak berkembang minum obat tadi, memang minum obat itu tidak semudah itu apalagi setiap hari belum efek sampingnya tapi bagaimana lagi itulah resikonya.</p> |
| <p><i>Semangat kayak ini bukan akhir dari segalanya banyak kok wong odha</i></p>   | <p>Semangat kayak ini bukan akhir dari segalanya banyak kok orang odha</p>  |

|  |  |
|--|--|
| <i>yang masih produktif bisa sehat, masih bisa kek wong lain.</i>  | yang masih produktif bisa sehat, masih bisa kayak orang lain.  |
| <i>Support jadi kalau dio ado dampingan dio tu idak sendirian</i>  | Support jadi kalau dia ada dampingan dia itu tidak sendirian   |
| <i>Mungkin lebih kek semangatnyo bae, ibaratnyo idak do meraso down cak pertamo kali cak awal mengetahui status hiv nyo.</i>   | Mungkin lebih kayak semangatnya saja, ibaratnya tidak ada merasa down kayak pertama kali kayak awal mengetahui status hiv nya.   |
| <i>Kalau untuk kedunia kerja dak katek, tapi kayak apo sih yang dialami odha itu misalnya apo yang dibutuhkanyo kayak dio butuh ktp/bpjs atau dio butuh psikologi.</i>   | Kalau untuk kedunia kerja tidak ada, tapi kayak apa sih yang dialami odha itu misalnya apa yang dibutuhkannya kayak dia butuh ktp/bpjs atau dia butuh psikologi                          |
| <i>Dak katek kriteria khusus, kalau untuk dilayanan kalau wong buka status kan emang lebih di spesialke kalau misal dilayanan mungkin kayak misalnya dio mau melahirke pasti pasien b20 beda samo pasien yang lainyo.<sup>56</sup></i> | Tidak ada kriteria khusus, kalau untuk dilayanan kalau orang buka status kan emang lebih di spesialkan kalau misalnya dia mau melahirkan pasti pasien b20 beda sama pasien yang lainnya. |

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa untuk menekan perkembangan virus yaitu meminum obat arv setiap harinya hal tersebut agar mencegah terjadinya penularan terhadap pasangan maupun ke anak, walaupun menimbulkan efek samping itulah resikonya.

---

<sup>56</sup> PL PSP, Wawancara Pribadi, Yayasan Intan Maharani Palembang, 08 Oktober 2022

## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien “A” Penderita HIV/AIDS).” dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri klien “A” ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dikarenakan klien “A” merasakan bahwa dirinya terpuruk, terpuruk disaat pertama kali ia mengetahui berstatus b20, merasa minder, sering sakit. Faktor eksternal pada klien “A” yaitu dikarenakan ketika ia bertemu dengan orang yang salah dan membawanya terjerumus sehingga ia dijual dan menjadikannya seorang PSP. Kurang mendapatkan perhatian, *support* kasih sayang semestinya terutama pada ibunya.
2. Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien “A” Penderita HIV/AIDS). Melalui empat kali pertemuan sesuai dengan kesepakatan bersama atau kesepakatan peneliti dan subjek. Klien “A” mengalami peningkatan kepercayaan diri yaitu keyakinan pada kemampuan diri menunjukkan bahwa sudah dapat melakukan dengan baik, sudah dapat berpandangan baik dari segala hal dan berdamai dengan nasib ikhlas dalam menjalani hidup

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti kepada pihak Yayasan Intan Maharani, klien “A” dan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Yayasan Intan Maharani Palembang, agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan pada penderita HIV/AIDS.
- b. Bagi klien “A” diharapkan ketika berada dan juga sudah keluar dari Yayasan Intan Maharani ini agar dapat mewujudkan bagaimana pentingnya menjaga kesehatan sehingga dapat mempraktekkan aktivitasnya dengan baik untuk pengembangan diri.
- c. Bagi penelitian selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding secara lebih luas, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Kevin dkk 2017." Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Semarang".*Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 6, Nomor 2
- Andriyani Juli 2018."Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga". *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 1, No. 1 Januari-Juni
- Arriesanti Hani Dwi dkk 2014."Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community And Services (MAGICS) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi Pada Perguruan Tinggi Raharja". Vol. 7, No. 2 Januari
- Atep Adya Barata Atep Adya ."Dasar-dasar Pelayanan Prima". (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo)
- Atina Vivin Zulfa 2021."A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era". (CV Budi Utama, Yogyakarta: Agustus), Cet. pertama
- Boentoro Reyandra Dio & Murwani Endah 2018."Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan". Vol. 01, No. 01
- Candra I Wayan & Dewi Ayu Gede Intan Astri 2017 ."Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. Vol. 4, No. 2, Maret
- Dewi Lestari & Yeny Duriana Wijayan2017."Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Pria Homoseksual Di Jakarta". *Jurnal Online*. Vol. 1, No. 6
- Fakhiroh Ani 2018."Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol.7, No. 1 Juni
- Fatimah K 2019."Peningkatan Pengungkapan Diri Dan Penyesuaian Diri Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Person Centered* Pada Siswa Kelas XI Di MA Madania Yogyakarta". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 1, No. 1 Juni
- Gamayanti Witrin dkk 2018."Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 5, Nomor 1
- Hadiyati 2021."Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian".*Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Volume 5, No. 01, Desember

- Hamid Abdul & Prasetyowati Riris Aishah 2022.”*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Eksperimen*”. (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, januari 2022), cet. 1
- Hana Nafisatul dkk 2020.”Konseling Kelompok Solution Focused Brief Theraphy Terhadap Peningkatan Self Disclosure Siswa”. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 6, Number 2
- Hermawan Iwan 2019.”*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode*”, (Kuningan: cet. pertama, h. 100
- Herman dan Anhusadar Laode. 2019. “Pendidikan Islam Anak Suku Bajor: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajor”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6. No. 4 2022
- Hosnia Lailatul 2017.” Gambaran Input Konseling HIV//AIDS di Puskesmas Labruk Kidul Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang”(Jember: Universitas Jember)
- Kurniati Erisa 2018.”Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Prinsip Dan Asas”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember
- Kusuma Henni 2016.” Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Yang Menjalani Perawatan Di Rsupn Cipto Mangunkusumo Jakarta”. Volume 1, Nomor 2 Mei Agustus
- Listia Wan Nova 2015. “Anak Sebagai Makhhluk Sosial”. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol, 1 No. 1 Juni
- Muthoharoh Nurrifah 2017. ”Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Pelecehan Seksual Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitas Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Musfirah dkk. 2022. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. (Sumatera Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group), cet. pertama
- Novani Baiq Sisca Rahayu dkk.”Self Disclosure Gay di Kota Mataram”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram*, Vol, 2 (1)
- Nur Azizah Fizri dan Estro Dariatno Sihalohe Estro 2019.”Analisis Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dengan Angka HIV Di 34 Provinsi Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 7 No. 2 Desember

- Perawati Pipi 2017. “Konseling Individual Dengan Teknik Logoterapi Dalam Menangani Makna Hidup Pada Pasien HIV/AIDS”. h. 2 (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)
- Putri Hafiziani Eka dkk. 2020. “*Kemampuan –kemampuan Matematika dan Pengembangan Instrumennya*” (Jawa Barat: cet. pertama )
- Rahmah Auliyah 2020.”Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Melalui Kelompok Persahabatan ODHA Di Yayasan Pelita Ilmu Jakarta”(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Raibowo Septian dkk 2019.”Pemahaman Guru PJ OK Tentang Standar Kompetensi Profesional”. *Journal Of Sport Education*. Volume 2, Nomor 1
- Sari Novita 2016.”Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”. Vol. 3, No. 2 Oktober
- Septiani Dila dkk 2019.”*Self Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Sayang”.Vol. 2, No. 6, November
- Siregar Ira Nur Dewita 2021.”Self Disclosure Perempuan Korban HIV Dengan Konselor Di Balai Rehabilitasi Sosial Orang Dengan HIV (BRSODHA)” BAHAGIA”MEDAN (Medan : Universitas Sumatera Utara Medan)
- Sitorus Muhammad Walimsyah 2021.”Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari”. *Jurnal Mudabbir*. Vol. 1 No. 1
- Sudarmono dkk 2018. “ Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Ditinjau Dari *PUBLIC SPEAKING* “. *Jurnal Paedagogie*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember
- Syam Asrullah 2017.”Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) *Bebasis* KA Derisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uviversitas Muhammadiyah Parepare)”. *Jurnall Biotek*. Volume 5. Nomor 1 Juni

- Vandini Intan 2015."Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa".*Jurnal Formatif*.
- Wahyuni Romy, dan Dewi Susanti Dewi 2019."Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang HIV/AIDS Di Universitas Pasir Pengairan Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal Maternal dan Neonatal* Vol 2, No. 6 Februari
- Yuliana Asnah 2018. "Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka". Vol. 6, No 2 Desember

## LAMPIRAN

## 1. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 1729/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

26 Agustus 2022

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sumatera Selatan  
Jl. P. Tendean, Sei Pangeran, Ilir Timur I  
Kota Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Siti Shofiah  
**Smt / Tahun** : IX / 2022-2023  
**NIM / Jurusan** : 1830502107 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
**A l a m a t** : Jl. Taqwa Mata Merah Ir Padat KaryaPerum Griya Sukses Sejahtera  
**Tempat Penelitian** : Yayasan Intan Maharani  
**Waktu Penelitian** : 1 September s.d 30 September 2022  
**J u d u l** : Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Self Disclosure Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/Aids)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkungan wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.  
NIP. 197311102000031003

## 2. Surat Pengantar Kesbangpol



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715  
 Palembang 31129

**REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI**

Nomor: 070/2437/Ban. KBP/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
  2. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.  
 Nomor : B.1729/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2022  
 Tanggal : 26 Agustus 2022  
 Hal : Izin Penelitian

**DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

- Nama /NIM : SITI SHOFIAH / 1830502107  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jalur Telang Kelurahan Telang Karya, Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.  
 Lokasi Penelitian : Yayasan Intan Maharani Palembang  
 Jangka Waktu : 3 Bulan  
 Penanggungjawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.  
 Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi.  
 Judul Penelitian : Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Self Disclosure dalam Meningkatkan Kepercayaan diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/Aids).  
 Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian
  2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survei diatas
  3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada Gubernur Sumatera Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.
  4. Surat rekomendasi ini dapat dicabut kembali apabila pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : 07-September 2022

Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



**DR. H. SUNARTO, Sos. M.Si**  
**PEMBINA TK.1 (IV.B)**  
**NIP. 196906081990031006**

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### 3. Surat Balasan Izin Penelitian



## YAYASAN INTAN MAHARANI

ALAMAT : Jl. Mayor Salim Batubara Lrg. Pendopo No. 164 F RT. 02  
RW. 01 Sekip Ujung Palembang 30127 Telp. 0711- 5731346  
Email : [svahri99@gmail.co.id](mailto:svahri99@gmail.co.id) [yimplg@yahoo.com](mailto:yimplg@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 184/YIM-PSP/PLG/1222

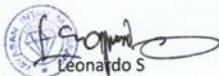
Sehubungan dengan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/2438/Ban.KBP/2022, hal Rekomendasi Penelitian . Survei tertanggal 7 September 2022, maka dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Shopiah  
NIM : 1830502107  
Jurusan : Fak Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Benar telah mengadakan penelitian di Yayasan Intan Maharani Palembang pada tanggal 9 September s/d 10 Oktober 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Self Disclosure dalam Meningkatkan Kepercayaan diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/AIDS".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Koordinator SSR

  
Leonardo S

## 4. Lembar Konsultasi Pembimbing II

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Siti Shofiah  
 NIM : 1830502107  
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ BimbinganPenyuluhan Islam  
 Judul : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Studi Kasus Pada Klien A (Penderita HIV/AIDS)

Dosen Pembimbing 2 : Hartika Utami Fitri. M.Pd

| No. | Tanggal  | Hal Yang Dikonsultasikan                       | Paraf |
|-----|----------|--|-------|
| 1   | 27/5/22  | BAB I : Alur. (15 menit) + pola hidup          | ✓     |
| 2   | 9/6/22   | BAB I : himbauan dari faskes basis             | ✓     |
| 3   | 13/6/22  | BAB I : Aca.                                   | ✓     |
| 4   | 16/6/22  | BAB II : tambahkan teori manfaat ahli          | ✓     |
| 5   | 6/7/22   | BAB II : Aca.                                  | ✓     |
| 6   | 14/7/22  | BAB III : Pesan umman                          | ✓     |
| 7   | 20/7/22  | BAB III - - Aca.                               | ✓     |
| 8   | 18/8/22  | BAB III + Instrumen PACE                       | ✓     |
| 9   | 18/10/22 | BAB IV : Pembahasan 20 pertanyaan - tata tulis | ✓     |
| 10  | 21/10/22 | BAB IV : Aca<br>Bawa full BAB                  | ✓     |

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Siti Shofiah  
 NIM : 1830502107  
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ BimbinganPenyuluhan Islam  
 Judul : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/AIDS)  
 Dosen Pembimbing 2 : Hartika Utami Fitri, M.Pd

| No. | Tanggal   | Hal Yang Dikonsultasikan        | Paraf   |
|-----|-----------|---------------------------------|---|
|     | 1/11/2022 | BAB 1 - U - Acc .               |  |
|     | 6/12/22   | BAB 1 - U Acc + Diskusi lengkap |  |

## 5. Lembar Konsultasi Pembimbing I

**FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : siti shofiah  
 NIM : 1830502107  
 Judul : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK SELF DISCLOSURE  
 : DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI STUDI KASUS PADA KLIEN "A"  
 (PENDERITA HIV/AIDS)  
 Dosen Pembimbing : Dr KUSNADI M.A.

| No | Tanggal                | Topik   | Catatan Pembimbing   |
|----|------------------------|---|--|
| 1  | 2022-06-14<br>16:50:17 | Assalamualaikum wrb. Mohon maaf pak mengganggu waktunya. Izin mengumpulkan file shofiah bab 1 pak, yang sudah acc dari pembimbing 2       | lanjut bab 2   |
| 2  | 2022-07-08<br>09:03:37 | Assalamualaikum wrb. Mohon maaf pak mengganggu waktunya. Izin mengumpulkan file bimbingan shofia, mohon bimbingannya pak                  | Hemat saya, halaman di bab ini terlalu banyak, tidak semua dimasukan..!! Perbaiki kesalahan EYD Penggunaan footnote, bukan intranote Teknik pengutipan perbaiki, lihat di buku pedoman   |
| 3  | 2022-07-15<br>14:02:59 | Assalamu'alaikum wr. wb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, izin mau mengumpulkan revisi bab 2 bimbingan shofiah, mohon bimbingannya pak | lanjut bab berikutnya  |
| 4  | 2022-07-29<br>07:22:49 | Assalamu'alaikum wr. wb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak. Izin mengumpulkan file bimbingan shofiah mohon bimbingannya pak              | bedakan jenis, pendekatan dan metode penelitian, (LIHAT SUB TEMA JUDUL).....Pendekatan Penelitian. Tetapi isi belum jelas.. Harus jelas, sumber data primer, siapa dan disebutkan. Termasuk wawancara yang dilakukan, dengan siapa, harus jelas ! Teknik pengutipan, harus benar ! |
| 5  | 2022-08-08<br>13:36:47 | Assalamu'alaikum wr. wb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak. Izin mengumpulkan revisi bab 3 shofiah mohon bimbingannya pak                | jika BAB III sudah direvisi, lanjut bab berikutnya   |

|   |                        |  |   |
|---|------------------------|--|---|
| 6 | 2022-10-28<br>19:09:35 | Assalamu'alaikum wrb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, izin mengumpulkan file bimbingan shofiah, Mohon bimbingan nya pak    | masih ada kesalahan EYD ???, referensi tetang sejarah objek penelitian masih kurang; halaman bab ini adalah kelanjutan dengan halaman sesudahnya, mengapa nomro 1; dan jadi 2 pargaraf !! mengapa dibuat nomor urut ?? visi dan misi buat alinea baru !!! struktur, tidak ada namanya ??? miskin referensi ! beberapa kegiatan, dijelaskan atau dinarasikan ! teknik pengutipan kenapa masih keliru, lihat buku pedoman. Ini sudah bab 4, mengapa masih salah ?? font huruf ?? deksripsi klien A, beri referensi dalam bentuk hasil wawancara ! Tabel 1.1. faktor internal konsep diri, Harga diri, Kondisi fisik, pengalaman hidup, mengapa hanya satu hasil wawancara seharusnya setiap variable diungkap hasil wawancara...dll |
| 7 | 2022-11-04<br>06:53:07 | Assalamualaikum wrb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, izin mengumpulkan revisi bab 4 mohon bimbingannya pak.                | lanjut bab berikutnya   |
| 8 | 2022-11-26<br>09:25:22 | Assalamu'alaikum wrb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, izin mengumpulkan skripsi full bab shofiah, Mohon bimbingan nya pak  | Persembahan. Masih ada kesalahan EYD atau kurang huruf, misalnya terimakasih. Baca buku pedoman, berapa spasi di halm persembahan, kata pengantar ?? poin 6, tidak perlu lagi, karena sudah di hlm persembahan. Daftar isi. Mulai dari halaman judul hingga BAB I, satu spasi ! Anstrak. Judul penelitian, dimiringkan ! Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh klien A. Anda narasikan setelah itu gambaran kurangnya kepercayaan diri klien. Hasil penelitian dituliskan runut sesuai dengan rumusan masalah di penelitian anda !  |
| 9 | 2022-12-08<br>08:27:01 | Assalamu'alaikum wr. wb. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, Izin mengumpulkan revisi full bab shofiah mohon bimbingan nya pak | acc seluruh bab, lanjut usulkan ujian skripsi   |

2022/12/07

## 6. SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 179 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Kusnadi, MA NIP : 19710819 200003 1 002  
2. Hartika Utami Fitri, M.Pd NIDN : 201403940

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **SITI SHOFAH**  
NIM/Jurusan : 1830502107 / BPI  
Semester/Tahun : VIII / 2021 – 2022  
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Self Disclosure Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri ( Studi Kasus Pada Klien "A " Penderita HIV / Aids )

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 20 bulan September Tahun 2022.  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku ( Enam ) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
Kempat : **Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) kali pertemuan.**  
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau ulang.



Nuraida

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 20 – 04 – 2022  
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

**TEMBUSAN :**

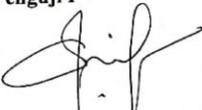
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik/ PMI / MD Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## 7. Daftar Perbaikan

**DAFTAR PERBAIKAN**

Nama : Siti Shofiah  
 NIM : 1830502107  
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Klien "A" Penderita HIV/AIDS).

| No. | Yang Diperbaiki                                       |
|-----|---|
| 1.  | Judul Konseling Individu di hapuskan                  |
| 2.  | Kata pengantar yang terhormat cukup satu              |
| 3.  | Pada inisial A pakai tanda petik                      |
| 4.  | Latar belakang masalah harus jelas dan pasti          |
| 5.  | Rumusan masalah 5W 1H                                 |
| 6.  | Bab III pada teknik analisis data pakai Robert K. Yin |

**Penguji I**


**Dr. Suryati, M. Pd**  
 NIP. 197209212005042002

**Penguji II**


**Neni Noviza, M. Pd**  
 NIP. 19790304200801201

## 8. Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) RADEN FATAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

ALAMAT: JL. KIL ZAINAL ABIDIN FKRI KM.3.5 KODE POS:30126 KOTAK POS-54 TELP.(0711)353160 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Shofiah

NIM : 1820502107

Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu dengan Teknik self disclosure dalam Meningkatkan Kepercayaan diri studi kasus pada klien "A" Penderita (HIV / AIDS)

Telah dimunaqasyahkan pada hari..... tanggal.....  
bulan..... Januari ..... tahun..... 2022

dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Peringkat : Pujian, Sangat Memuaskan, Memuaskan, Baik, Cukup, dengan Indeks Prestasi (IPK) : ..... 3,72 .....

Palembang,

Ketua,

Dr. Suryah, M.Pd

NIP.

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

BLANKO MUSA

Wawancara kepada klien "A"







## Penyeerahan Surat Izin Penelitian Kepada PL PSP





Kantor Yayasan Intan Maharani



### Kisi-kisi Wawancara

#### Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Disclosure* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri ( Studi Kasus Pada Klien “A” Penderita HIV/AIDS )

##### A. Gambaran Kepercayaan Diri Pada Klien “A”

| Variabel         | Aspek                         | Indikator   | Pertanyaan   |
|------------------|-------------------------------|---|--|
| Kepercayaan Diri | Keyakinan pada kemampuan diri | Sikap positif seseorang tentang dirinya   | a. Apakah anda yakin dengan kemampuan anda sendiri?<br>b. Potensi apa yang ada didalam diri anda?<br>c. Dari potensi diri tersebut, apa saja yang dapat anda lakukan?<br>d. Apakah anda merasa potensi diri anda tersebut bermanfaat untuk diri sendiri? atau banyak orang?<br>e. Apakah menurut anda masih ada potensi lain yang bisa dikembangkan? |
|                  | Optimis                       | Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal | a. Apakah anda bersikap optimis?<br>b. Apakah rasa optimis itu lebih besar dari pesimis?<br>c. Apakah anda berpandangan baik dalam segala hal?<br>d. Apakah anda berpandangan  |

|  |                   |   |  |
|--|-------------------|---|--|
|  |                   |   | <p>buruk terhadap diri anda?</p> <p>e. Apakah anda berpandangan baik dalam menghadapi masalah anda?</p>  |
|  | Objektif          | Sikap seseorang yang memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya | <p>a. Apakah anda memandang permasalahan itu semanya sendiri tanpa nasehat orang lain?</p> <p>b. Perubahan apa yang anda rasakan?</p> <p>c. Apakah ketika anda memandang suatu permasalahan sudah cukup objektif?</p> <p>d. Apakah ketika anda memandang suatu permasalahan mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya?</p> |
|  | Bertanggung jawab | Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya | <p>a. Apakah anda merasa bertanggung jawab pada diri anda sendiri?</p> <p>b. Apakah anda menyalahkan orang lain atas apa yang telah terjadi?</p> <p>c. Apakah anda waktu itu merasa terpuruk?</p>  |

|  |                              |  |   |
|--|------------------------------|--|---|
|  | Rasional<br>dan<br>Realistis | Kemampuan menganalisis masalah/kejadian dengan menggunakan pikiran yang masuk akal | <ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana anda memandang suatu masalah yang anda hadapi?</li><li>b. Apakah anda teliti dalam mengambil keputusan ?</li><li>c. Apakah anda memandang sesuatu hal sesuai dengan kenyataan?</li></ol> |
|--|------------------------------|--|---|

## Pedoman Wawancara

### Pada Klien “A “

| No | Pertanyaan  | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1  | Apakah anda yakin dengan kemampuan anda sendiri?  |         |
| 2  | Potensi apa yang ada didalam diri anda?   |         |
| 3  | Dari potensi diri tersebut, apa saja yang dapat anda lakukan?                                   |         |
| 4  | Apakah anda merasa potensi diri anda tersebut bermanfaat untuk diri sendiri? atau banyak orang? |         |
| 5  | Apakah menurut anda masih ada potensi lain yang bisa dikembangkan?                              |         |
| 6  | Apakah anda bersikap optimis?   |         |
| 7  | Apakah rasa optimis itu lebih besar dari pesimis?   |         |
| 8  | Apakah anda berpandangan baik dalam segala hal?   |         |
| 9  | Apakah anda berpandangan buruk terhadap diri anda?  |         |
| 10 | Apakah anda berpandangan baik dalam menghadapi masalah anda?                                    |         |
| 11 | Apakah anda memandang permasalahan itu semauanya sendiri tanpa nasehat orang lain?              |         |
| 12 | Perubahan apa yang anda rasakan?  |         |
| 13 | Apakah ketika anda memandang suatu permasalahan sudah cukup objektif?                           |         |
| 14 | Apakah ketika anda memandang suatu  |         |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | permasalahan mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya?         |  |
| 15 | Apakah anda merasa bertanggung jawab pada diri anda sendiri?    |  |
| 16 | Apakah anda menyalahkan orang lain atas apa yang telah terjadi? |  |
| 17 | Apakah anda waktu itu merasa terpuruk?                          |  |
| 18 | Bagaimana anda memandang suatu masalah yang anda hadapi?        |  |
| 19 | Apakah anda teliti dalam mengambil keputusan ?                  |  |
| 20 | Apakah anda memandang sesuatu hal sesuai dengan kenyataan?      |  |

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Shofiah

Tempat Tanggal Lahir : Telang Karya, 23-Juli-1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalur 8 Telang, Rt. 12 Rw. 05 Kec. Muara  
Telang Kab. Banyuasin

No. Hanphone : 082282134293

E-mail : [sshofiyah207@gmail.com](mailto:sshofiyah207@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. MI Madrasah Ibtidaiyyah Telang Karya
2. MTs Darul Ulum Isyar'iyah Telang Karya
3. MA Darul Ulum Isyar'iyah Telang Karya